

Nomor ISBN B979-685-4949



# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM BULETIN SALAM



*Irmayani  
Musfeptial  
Hari Purwiati*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
2005

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
DALAM BULETIN SALAM**

**IRMAYANI  
MUSFEPTIAL  
HARI PURWIATI**

**PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
PUSAT BAHASA  
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT  
2005**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : <u>024</u>
PB 499.2/0 72	Tgl. <u>17/1/2006</u>
IRM	Ttd. : _____
a	

**Penyunting**  
**Drs. Sukamto, M.Pd**

**Cetakan I**  
**2005**

**Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat**  
**Jalan A. Yani**  
**Pontianak**  
**2005**

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,  
dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun  
tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali  
dalam hal pengutipan untuk  
keperluan artikel atau  
karangan ilmiah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, karena akhirnya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode daalam Buletin Salam* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki arti penting sebab berupaya untuk mengangkat bahasa yang digunakan dalam Buletin Salam.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Pelaksana Harian Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk meneliti bahasa yang digunakan dalam Buletin Salam. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada rekan-rekan staf Balai Bahasa provinsi Kalimantan Barat yang telah membantu dan bekerja sama hingga tuntasnya penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peminat dan pemerhati bahasa.

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Metode dan Teknik .....	3
1.6 Populasi dan Sampel .....	3
1.7 Kerangka Teori .....	4
1.8 Sistematika Penulisan .....	4
BAB II KERANGKA TEORI .....	5
2.1 Sociolinguistik .....	5
2.2 Bahasa dalam Konteks Sosial .....	7
2.3 Akulturasi, Kontak Bahasa, dan Kegandaan bahasa .....	8
2.4 Alih dan Campur Kode .....	11
BAB III FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE .....	14
3.1 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode .....	14
3.1.1 Penutur .....	14
3.1.1.1 Membahas/menerjemahkan ayat perayat/kalimat perkalamat.	14
3.1.1.2 Sebagai kalimat pembuka untuk suatu pembahasan atau pembicaraan .....	23

3.1.1.3 Memberikan penguatan berupa dalil dalam suatu pembahasan .....	23
3.1.2 Lawan Tutur .....	24
3.1.2.1 Yang berlatar belakang kebahasaan yang sama dengan penutur .....	25
3.1.2.2 Yang berlatar belakang kebahasaan yang berbeda dengan penutur .....	27
3.1.3 Topik pembicaraan .....	34
3.1.3.1 Pokok Pembicaraan yang bersifat formal .....	34
3.1.3.2 Pokok pembicaraan yang bersifat informal .....	36
3.2 Faktor penyebab terjadinya campur kode .....	37
3.2.1 Campur kode yang bersifat keluar .....	38
BAB IV ALIH KODE DAN CAMPUR KODE YANG TERDAPAT DALAM BULETIN SALAM .....	56
4.1 Alih kode yang terdapat dalam buletin salam .....	56
4.1.1 Alih kode yang bersifat intern .....	56
4.1.2 Alih kode yang bersifat ekstern.....	59
4.2 Campur kode yang terdapat dalam buletin salam .....	67
4.2.1 Penyisipan unsur-unsur yang berujud kata .....	68
4.2.2 Penyisipan unsur-unsur yang berujud frasa.....	89
4.2.3 Penyisipan unsur-unsur yang berujud perulangan kata .....	94
4.2.4 Penyisipan unsur-unsur yang berujud ungkapan atau idiom...	95
4.2.5 Penyisipan yang berujud klausa .....	96
BAB V SIMPULAN .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbahasa yang baik dan benar seperti yang dianjurkan pemerintah bukanlah berarti harus selalu menggunakan bahasa baku atau bahasa resmi dalam setiap kesempatan, waktu dan tempat melainkan harus menggunakan satu ragam bahasa tertentu yang sesuai dengan fungsi ragam tersebut untuk satu situasi dan keperluan tertentu.

Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan baik secara lisan maupun tulisan.

Perkembangan bahasa di Indonesia meningkat dengan pesat, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai media baik media elektronik maupun media cetak, hal ini dapat terjadi karena dengan media tersebut sangat berpengaruh dalam penggunaan bahasa.

Wilayah dan lingkup pemakaian bahasa Indonesia cukup luas. Di dalam bahasa Indonesia juga terdapat beraneka ragam unsur budaya dan bahasa daerah yang bisa sangat berpengaruh terhadap pemakaian bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Di Indonesia banyak ditemukan berbagai media cetak yang dikelola secara profesional yang bertaraf nasional dengan kualitas yang tidak diragukan, tetapi tidak sedikit media cetak yang terbit baik berupa koran, tabloid maupun buletin-buletin yang baru saja terbit. Seperti

halnya di daerah lain di Indonesia, di Kalimantan Barat terbit juga berbagai media cetak yang berkembang dengan pesat baik koran, majalah dan juga buletin-buletin yang diterbitkan di Kalimantan Barat untuk berbagai keperluan. Salah satu diantaranya telah terbit buletin-buletin keagamaan, jelaslah disini bahwa buletin tersebut digunakan sebagai media penyebaran ajaran-ajaran agama.

Tidak bisa di sangkal bahwa di dalam media masa cetak pemendekan, penggunaan bahasa daerah, dan penghematan aspek-aspek ketatabahasaan itu harus dilakukan, karena berhadapan dengan dilema ketersediaan ruang yang terbatas, namun kandungan isi yang akan disampaikan sangat banyak, selain itu bisa juga dengan alasan lain bahwa hal itu dilakukan dengan sengaja untuk menarik pembaca.

Penelitian tentang campur kode dan alih kode pada buletin keagamaan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pemakaian alih kode dan campur kode dalam buletin keagamaan di Pontianak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Alih Kode dan Campur Kode bahasa apa yang terdapat dalam Buletin Salam?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam Buletin Salam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bahasa yang di alih kode dan dicampurkodekan
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu upaya mengembangkan ilmu bahasa khususnya bidang sosiolinguistik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang sejenis di daerah lain di Indonesia.

### **1.5 Metode dan Teknik**

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bentuknya berupa deskripsi tentang alih kode dan campur kode yang terdapat dalam buletin Salam

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh datayang diperlukan.sehubungan dengan itu, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

### **1.6 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah Buletin Salam yang terbit selama 1 tahun yantu tahun 2003. Oleh karena banyaknya populasi penelitian maka diperlukan sampel penelitian. Untuk ditetapkan sampel penelitian

sebagai berikut, buletin Salam adalah buletin yang beredar setiap hari Jumat, jadi dalam satu tahun buletin yang beredar adalah  $1 \times 4 \text{ minggu} \times 12 \text{ bulan} = 48 \text{ buletin}$ . Oleh karena itu maka populasi di atas disampelkan menjadi:  $12 \text{ bulan} \times 1 \text{ buah buletin} = 12 \text{ buletin}$ .

Kolom yang akan diteliti adalah kolom yang memuat alih kode dan campur kode.

### **1.7 Kerangka Teori**

Kerangka teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan sosiolinguistik, khususnya tentang alih kode dan campur kode. Teori tersebut antara lain berasal dari Ohoimutun (1997), Nababan (1993), Chaer dan Agustina (1995) dan Suharsono dan Partana (2002).

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan Alih Kode dan Campur Kode dalam Buletin Salam, tersusun dalam lima bab, yaitu:

- a . Bab I Pendahuluan
- b . Bab II Kerangka Teori
- c . Bab III Faktor yang menyebabkan terjadinya Alih Kode dan Campur
- d . Bab IV Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat dalam Buletin
- e . Bab V Simpulan.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Sociolinguistik**

Keberadaan sociolinguistik makin terasa diperlukan, setelah kita menghadapi berbagai masalah kebahasaan yang ternyata tidak cukup dituntaskan dengan adanya pendekatan linguistik, tetapi membutuhkan pula pertimbangan-pertimbangan nonlinguistik. Disebabkan oleh di samping studi bahasa itu sendiri cenderung bersifat multidisipliner, juga karena adanya kenyataan bahwa:

1. bahasa itu sendiri berubah sejalan dengan perubahan masyarakat pemakainya,
2. perubahan bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya perubahan nilai masyarakat terhadap bahasa yang dipakainya,
3. perubahan nilai tersebut bersumber pada perubahan-perubahan sosial-budaya yang dimiliki masyarakat itu (Suwito, 1985)

Sociolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakainya di dalam masyarakat lain, berarti bahwa sociolinguistik memandang bahwa bahasa awalnya sebagai sistem sosial dan sistem komunitas, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakai bahasa (*language use*) adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret (Appel, 1976:9 dalam Suwito, 1985:2).

Di dalam masyarakat seseorang tidak lagi dianggap sebagai individu yang terpisah dari yang lain, tetapi merupakan anggota dari

kelompok sosialnya, maka bahasa dan pemakai bahasanya tidak diamati secara individual, tetapi selalu dikaitkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individu tetapi merupakan gejala sosial.

Bahwa sebagai gejala sosial, maka pemakainya tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor nonlinguistik, antara lain adalah faktor-faktor sosial, sedangkan faktor-faktor sosial yang ingin mempengaruhi pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Selain itu pemakai bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siap, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa, sesuai rumus Fishman (1967:15) "*Who speaks what language to whom and when*".

Adanya faktor-faktor sosial dan faktor-faktor situasional yang memepengaruhi pemakaian bahasa tersebut, oleh sebab itu timbulah variasi-variasi bahasa. Adanya berbagai variasi bahasa menunjukkan bahwa pemakaian bahasa itu bersifat aneka ragam atau heterogen. Keanekaragaman bahasa terlihat dalam pemakaiannya baik secara individu maupun kelompok.

Bell (1976) menyatakan bahwa bahasa itu tidak pernah tunggal karena bahasa memiliki varian dan ragam tersendiri. Hal tersebut sangat berlaku di Indonesia yang memiliki banyak kekayaan budaya dan bahasa yang setidaknya memiliki tiga ratus bahasa, dan kenyataan memang membuktikan bahwa sosiolinguistik pada umumnya mengkaji masyarakat bilingual (dwibahasa) atau multilingual (aneka bahasa).

## **2.2 Bahasa dalam Konteks Sosial**

Pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik yang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa, antara lain ialah faktor sosial dan situasional. Adanya kedua faktor ini dalam pemakaian bahasa menimbulkan variasi bahasa, yaitu bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola menyerupai pola umum bahasa induknya. Adapun wujud variasi itu dapat berupa idiolek, dialek, register, dan tingkat tutur.

Setiap penutur mempunyai sifat-sifat yang khas yang tidak dimiliki oleh penutur lain. Sifat-sifat khas ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Faktor fisik, misalnya karena perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat tuturnya. Sifat-sifat khas karena faktor psikis biasanya disebabkan antara lain oleh perbedaan watak dan temperamen, intelegensi, dan sikap mental lainnya. Baik sifat khas karena faktor fisik maupun karena faktor psikis mengakibatkan sifat khas pula dalam tuturannya. Sifat khas tuturan seseorang yang berbeda dengan tuturan orang lain dikenal dengan istilah idiolek. Sekelompok penutur merupakan anggota masyarakat dari daerah tertentu atau khas sosial tertentu. Perbedaan latar belakang asal daerah atau kelas sosial penutur seperti itu juga menimbulkan variasi dalam pemakaian bahasanya. Variasi yang timbul karena perbedaan asal daerah penuturnya disebut dengan dialek geografis, sedangkan variasi yang disebabkan oleh perbedaan kelas sosial penuturnya disebut dialek sosial (sosiolek). Variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat-sifat khas kebutuhan pemakaiannya berdasarkan pada kelas-kelas sosial atau status sosial

dikenal dengan istilah *undak-usuk* (Soewito, 1985).

Bahasa dalam konteks sosial (masyarakat) dipelajari melalui sosiolinguistik. Kebutuhan akan hadirnya sosiolinguistik makin terasa setelah kita menghadapi berbagai masalah kebahasaan yang ternyata tidak cukup diselesaikan hanya dengan pendekatan linguistik, tetapi memerlukan pula pertimbangan-pertimbangan nonlinguistik. Masalah demikian timbul karena di samping studi bahasa itu sendiri cenderung bersifat multidisipliner, juga karena adanya kenyataan-kenyataan bahwa bahasa itu selalu berubah sejalan dengan perubahan masyarakat pemakainya, juga sebagai akibat adanya perubahan nilai masyarakat terhadap bahasa yang dipakainya, dan perubahan nilai tersebut bersumber pada perubahan-perubahan sosial-budaya, yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Di dalam masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain, karena ia merupakan anggota kelompok sosial. Oleh sebab itu, bahasa dan pemakainya tidak diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan di dalam masyarakat, maka bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual, tetapi juga sebagai gejala sosial.

### **2.3 Akulturasi, Kontak Bahasa, dan Kegandaan Bahasa**

Akulturasi merupakan proses percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi, dan proses masuknya pengaruh kebudayaan asing terhadap suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif, sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing tersebut, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995:20).

Pemahaman akulturasi dalam penelitian ini menyangkut situasi kebahasaan yang memungkinkan beberapa bahasa digunakan.

Pada masyarakat yang multietnik dituntut untuk menggunakan lebih dari satu bahasa, dan penggunaan bahasa secara bergantian dalam istilah sosiolinguistik disebut saling kontak bahasa. Kontak bahasa dapat terjadi dalam diri penutur secara individual. Penutur tempat terjadinya kontak bahasa tersebut dikatakan dwibahasawan atau multibahasawan. Pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh penutur disebut kedwibahasawan (Weinreich, 1968:1)

Kontak bahasa terjadi sebagai pengaruh satu bahasa kepada bahasa yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga menimbulkan perubahan bahasa pada ekabahasawan Mackey (1968) dalam Appel & Muyskin (1987). Kedwibahasawan merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Oleh karena itu, menurut Mackey kontak bahasa perlu dibedakan dari kedwibahasaannya. Kontak bahasa cenderung pada gejala bahasa (*langue*), sedangkan keswibahasaannya lebih cenderung pada gejala tutur (*parole*). Kedwibahasaannya terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa.

Terjadinya kontak bahasa dalam situasi komunikasi berlangsung dalam konteks sosial. Di Indonesia khususnya di Kota Pontianak terjadi kontak bahasa antara bahasa antara bahasa Melayu Pontianak, bahasa daerah lain karena kedudukan dan fungsi masing-masing bahasa; perkawinan campur antarsuku (bangsa); perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain yang disebabkan urbanisasi, transmigrasi, dan sebagainya; dan interaksi antarsuku, misalnya dalam perdagangan, sosialisasi, politik, urusan

kantor atau sekolah sedangkan bahasa daerah digunakan pada situasi nonformal, seperti dalam upacara adat yang mengharuskan penggunaan bahasa daerah agar lebih berkesan dan untuk menciptakan suasana kekeluargaan, selain untuk kepentingan sastra dan budaya.

Kegandaan bahasa juga dapat dilihat dari empat aspek, yakni :

1. tingkat kemampuan (*degree*)
2. fungsi (*function*)
3. pergantian atau peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain (*alternation*), dan
4. interferensi (*interference*)

(lihat Alwasilah, 1985).

Tingkat kemampuan berbahasa seorang penutur dapat dilihat dari parameter gramatikal, leksikal, semantik, dan gaya yang tercermin dalam empat ketrampilan bahasanya, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Semakin banyak unsur tersebut dikuasai oleh seorang penutur semakin tinggi tingkat kedwibahasaannya. Fungsi atau pemakaian bahasa dapat menentukan kefasihan berbahasa seorang penutur. Makin sering bahasa itu digunakan, maka makin fasihlah penuturnya. Tingkat kefasihan dipengaruhi juga oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditentukan oleh kebiasaan menggunakan suatu bahasa pada kegiatan menghitung, berdoa, bermimpi, doa; dan bakat atau kecerdasan, yang dipengaruhi jenis kelamin, usia, intelegensi, ingatan, sikap bahasa, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal, dimasyarakat, di sekolah, di media massa, dan korespondensi. Faktor lainnya berupa variasi kontak, yang bergantung dari

lamanya, seringnya, dan tekanan dari kontak tersebut. Pergantian antarbahasa bergantung pada kefasihan dan fungsi eksternal dan internal, dalam kondisi seperti apa penutur berganti bahasa, sesuai dengan topik pembicaraan, lawan bicara dan ketegangan (*tention*).

## **2.4 Alih dan Campur Kode**

Alih kode (*code switching*) ialah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Alih kode merupakan salah satu aspek saling ketergantungan bahasa (*language dependency*) dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Situasi seperti ini akan mengakibatkan seorang penutur bahasa tidak mungkin menggunakan satu bahasa secara mutlak murni tanpa sedikit memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa lain. Dalam alih kode penggunaan dua bahasa atau lebih ditandai oleh masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya, dan fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks. Gejala tersebut dikatakan sebagai ciri-ciri unit-unit kontekstual (*contextual units*). Ciri yang menunjukkan bahwa dalam alih kode masing-masing bahasa masih mendukung fungsi tersendiri secara eksklusif, dan peralihan kode terjadi apabila penuturnya merasa bahwa peralihan kode situasinya relevan. Oleh karena itu, alih kode dikatakan satu gejala adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dengan situasi relevansi. Alih kode menurut pemahaman Appel (1976:99) merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi.

Alih kode dapat diartikan sebagai istilah umum untuk menyebut



pergantian (peralihan) pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau beberapa gaya dari satu ragam bahasa. Alih kode pun dapat mengacu pada kemungkinan terjadinya pada antarbahasa, antarvarian (baik regional maupun sosial), antarragam, dan antargaya. Adapun alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antarbahasa daerah di dalam satu bahasa daerah, sedangkan alih kode ekstern terjadi antar bahasa asli (bahasa daerah atau bahasa Indonesia) dengan bahasa asing.

Peristiwa alih kode tidak terjadi begitu saja, tetapi ada sebab yang mempengaruhinya. Appel (1976:103) mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap alih kode, yaitu :

- (1) pembicara dan kawan bicara,
  - (2) objek pembicara atau topik,
  - (3) konteks bahasa yang terdiri atas semua tuturan dalam peristiwa bicara karena hal ini dapat mempengaruhi pemilihan kode dalam tuturan berikutnya,
  - (4) saluran pemakaian bahasa, dan tempat dan aktivitas di mana peristiwa tutur terjadi
- (lihat Widjajakusumah, 1981).

Adapun faktor lain, yaitu kehadiran orang ketiga, intimitas antara pembicara dan kawan bicara, dan suasana hati pembicara.

Alih kode dibedakan dari campur kode (*code mixing*). Keduanya merupakan peristiwa saling ketergantungan bahasa, tetapi alih kode lebih menekankan fungsi konteks dan relevansi situasi sebagai

ciri kebergantungan. Campur kode adalah pemakaian satu bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Campur kode dapat juga diartikan sebagai peristiwa terjadinya percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa yang sama.

Berdasarkan latar belakang terjadinya campur kode, maka ada dua tipe campur kode, yaitu :

- (1) tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attitudinal type*)
- (2) yang bertipe latar belakang kebahasaan (*linguistic type*)

kedua tipe campur kode tersebut saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih. Atas dasar latar belakang sikap dan kebahasaan yang saling bergantung dan tumpang tindih tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab yang mendorong terjadinya campur kode, antara lain:

- (1) identifikasi peranan,
- (2) identifikasi ragam, dan
- (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Ketiganya saling bergantung dan sering bertumpang tindih. Ukuran untuk identifikasi peranan sosial, registral, dan edukasional. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa dimana seseorang melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki status sosialnya. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, tampak jelas karena campur kode pun menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain dan sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

### BAB III

## FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

### 3.1 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Alih kode adalah peristiwa kebahasaan yang disebabkan oleh faktor-faktor luar bahasa, terutama faktor-faktor yang sifatnya sosiosituasional. Beberapa faktor yang biasanya merupakan penyebab terjadinya alih kode antara lain:

#### 3.1.1 Penutur

Seorang penutur kadang-kadang dengan sadar berusaha beralih kode terhadap lawan tuturnya karena sesuatu maksud. Dalam penelitian ini, tujuan penutur beralih kode adalah untuk:

##### 3.1.1.1 Membahas/menerjemahkan ayat perayat/kalimat perkalimat

Contoh:

1. *Alladzii khalaqanii fahuwa yahdiini, wal ladzii huwa yuth'imunii, wa yasqiini, wa idzaa maridhtu fahuwa yasyfiini.* Tuhan yang telah menciptakan aku, maka Dia-lah yang menunjuki aku, dan Tuhan yang memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit Dialah yang menyembuhkan aku. (Salam edisi 179/Th.IV)
2. *Hasbiyallaahu laa ilaa ha illaa huwa 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyil 'azhiim i.* Cukuplah Allah sebagai saudaraku, tiada tuhan melainkan Dia Yang kepada-Nya aku

berserah diri, dan Dia adalah Tuhan Pemilik “arsy yang agung”.

(Salam edisi 156 / Th.III)

3. *Rabbana wab'ats fii him rasuulan minhum yatluu 'alaihim aayaatika wau'allimuhumul kitaaba walhikmatan wayuzakkiihim innaka antal 'aziizul hakiimin.* Ya Tuhan kami, datangkanlah kepada mereka seorang Rasul dari kalangan mereka yang akan mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Salam edisi 238/Th.V)
4. *Anta waliyyi, fiddunya wal aakhirah tawaffani muslimaan wa al akhikni bissaliihin.* Engkaulah pelindungku di dunia dan akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh. (Salam edisi 238/Th.V)
5. *Wa maa kaana linafsin antamuuta illaa biidznillaahi kitaaban(m)muajjala(n).* Dan tiadalah manusia itu akan mati melainkan dengan izin Allah (sesuai dengan sunnahNya) suatu ketentuan yang sudah dijanjikan (ditetapkan). (Salam edisi 179/Th.IV)
6. *Ma kunta tadrii mal kitaabu wa lal iimanu wa laakinja'alnahu nuuran-nahdii bihii man-nasyaa-u min'ibaadinaa.wa innaka latahdii ilaa shiraatin(m) mustaqiim(in).* Sebelumnya engkau tidak mengetahui apakah Al-Quran itu dan apa pulakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Quran itu cahaya dan Kami tunjuki dengan cahaya itu siapa yang Kami kehendaki, dari hamba-hamba Kami. (Salam edisi 235/Th.V)

7. *Wallaahu ja'ala lakum min buyuutikum sakanan. (QS. An-Nahl:80).* Dan sesungguhnya Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal. (Salam edisi 151/Th.III)
8. *Huwallaahul ladzii laa ailaha illa huwa 'aalimul ghaibi wasy-syahaadati, huwarrahmannurrahim(u).* Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Yang mengetahui yang raib dan yang nyata, Dialah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (salam edisi 151 Th. III)
9. *Wa kadzallika auhainaaa ilaika ruuhan(m)-min anrinaa. Ma kunta tadrii mal kitabu wa lal iimaanu wa laakin ja' alnaahu nuuran-nahdii bihii man nasyaa-u min ibaadinaa wa innaka latahdii ilaa shiraatin(m)-mustaaqiim(n).* Dan demikianlah Kami wahyukan engkau Al-Quran dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidak mengetahui apakah Al-Quran itu, tetapi Kami jadikan Al-Quran itu cahaya dan Kami tunjuki dengan cahaya itu siapa yang Kami kehendaki, dari hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya engkau memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (salam edisi 235 Th. V)
10. *Shiraathillaahil-ladzii lahuumaa fis-samaawaati, wa maa fil ardhii alaa ilallaahi tashiiruul umuur(u).* (yaitu) Jalan Allah yang memiliki segala yang ada di ruang angkasa dan di bumi. Ingatlah bahwasanya kepada Allah kembali semua kasus/persoalan. (salam edisi 235 Th. V)
11. *In ahsantum ahsantum li anfusikum; wa in asa'tum falaha. Fa idzaajaa a wa'dul aakhirati liyasuu uu wujuuhakum*

*waliyad khulul masjida kamaa dakhluuhu awwala marratin(w)-wa liyutabbiruu maa'aluu tattbiiraa(n).* Jika kamu berbuat kebaikan, maka kamu berbuat kebaikan untuk dirimu sendiri; dan jika kamu berbuat jahat, maka kamu sendiri yang akan menderita. Dan apabila datang janji (hukuman azab) yang kedua, (kami kirimkan untuk musuh-musuhmu) yang akan menjadikan kamu bermuram durja dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana mereka masuk pertama kali, dan agar mereka hancur leburkan apa saja yang dapat mereka kuasai. (salam edisi 210 Th. IV)

12. *'asaa rabbukum an(y)-yar hamakum; wa in 'ud(t)-tum 'udnaaa. Wa ja'alnaa jahannama lil kaafiriina hashiraa(n).* Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan karuniaNya kepadamu; danjika kamu berbuat kedurhakaan kembali, niscaya Kami kembali (pula) menyiksamu. Dan Kami jadikan jahannam itu penjara bagi orang-orang yang tidak beriman. (salam edisi 210 Th. IV)
13. *Wabtaghii fiima aataakallaahud-daa'aral aakhirata waa laa tansa nashiiibaaka mina-dun-yaa wa ahsin kamaa ahsaanallaahu ilaika wa laaa tabghil faasaaada fil ardh(i). Innallaaha laa yuhibbul mufsiidiin(a).* Dan carilah dengan rezeki yang diberikan Allah kepadamu kebahagiaan dikampung akhirat, dan jangan kamu melupakan bahagiamu, dan janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi. Sesungguhnya Allah tiada menyukai orang-orang yang berbuat binasa. (salam edisi 232 Th. V)

14. *Laqad kaana lakum fii rasuulillahi uswatum hasanatum(l)-liman kaana yarjullaaha wal yaumaal aakhira wa dzakarallaaha katsiira(n)*. Sesungguhnya para Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (keridaan) Allah dan hari akhirat dan dia banyak mengingat Allah. (salam edisi 233 Th. V)
15. *Baarakallaahu laka wa baaraka 'alaika wa jaama'a bainakumaa fii khairin*. Mudah-mudahan Allah memberkahi kalian semua segala hal (yang baik) dan mempersatukan kalian berdua dalam kebaikan. (salam edisi 260/Th. V)
16. *Rabbana afrigh alaina shaabran wa tsabbit aqdamana wanshurna alal qawmil kafirina rabbana la tuzigh qulubana ba-da idz hadaitana wa hablana min ladunka rahmatan innaka antal wahhab*. Artinya Ta Tuhan kami, curahkanlah kesabaran atas kami dan teguhkanlah pendirian kami serta tolonglah kami terhadap golongan orang-orang yang kafir. Ya Tuhan kami, janganlah engkau palingkan hati kami setelah engkau tunjuki dan berilah kami dari hadirat-Mu rahmat karena engkau adalah Maha Pemberi. (salam edisi 247 Th. V)
17. *Allaahumma asyfinii wa antasy-asyaafii wa 'aafinii wa antal mu'aafii; allaahumma inkunta amradhtanii liqabdhii ruuhii fii maaradhi hadzaa faj'al ruuhii fiiman sabaqat lahum minkal husnaa, wa a'idznii kamaa a'adzta uulaa-ikal-ladziina sabaqat lahum minkal husna*. Ya Allah! Sembuhkanlah aku, Engkau adalah Zat Penyembuh, dan selamatkanlah aku, Engkau adalah Zat Penyelamat; Ya Allah, apabila Engkau memberi sakit



aku ini karena untuk mengambil ruhku termasuk ruh-ruh orang yang mendapat kebaikan / surga, dan lindungilah aku sebagaimana Engkau telah melindungi orang-orang yang mendapat kebaikan.

(salam edisi 247 Th. V)

18. *Tahash-shantu bidzil'izzati wal jabaruuti wa 'tashamtu birabbil malakuuti wa tawakkaltu 'ala hayyil-ladzii laa yamuutu.* Aku berlindung diri kepada Zat yang mempunyai kemuliaan dan kekuatan, dan aku bersandar kepada Tuhan yang menguasai kerajaan yang besar dan aku bertawakal kepada Zat Yang Hidup dan Tidak akan Mati.

(salam edisi 247 Th. V)

19. *Allahummashrif 'annaa haadzal wabaa-a wa qinaa syarrarradaa wa najjinaa minath-tha'ni wath-thaa'uuni wal balaaa-I biluthfika yaa lathiifu yaa khabiiru; innaka 'alaa kulli syai-in qadiir(un).* Ya Allah, hindarkanlah kami dari penyakit menular, peliharalah kami dari jahatnya keburukan, dan selamatkanlah kami dari ceceran, penyakit tha'un dan bencana dengan belas kasihMu wahai Zat Yang Berbelas kasih lagi Maha mengetahui, sesungguhnya Engaku Maha Kuasa atas segala sesuatu. (salam edisi 247 Th. V)

20. *La ilaaha ilallaahu wahdahu laa syariikalahu lahul mulku wa lahul hamdu yuhyii wa yumiitu wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiir(un).* Tidak ada Tuhan melainkan Yang Maha Esa yaang tidak ada sekutu bagiNya, Dialah yang empunya kerajaan, dan Dialah yang mengetahui puji, Dialah yang bisa menghidupkan dan mematikan, dan Dia pula yang berkuasa atas segala sesuatu. (salam edisi 232/Th. V)

21. *A' uudzu bikalimaatillaahit taammati min syarri maa khalaqa.*  
 Aku berlindung dengan menyebut kalimat-kalimat Allah Yang Maha sempurma dari segala kejahatan apa yang telah diciptakan-Nya. (salam edisi 210 Th. IV)
22. *Rabbanashrif 'annaa 'adzaaba jahannama, inna 'adzaabahaa kaana gharaamaa(n).* Ya Tuhan kami, jauhkanlah dari kami azab neraka Jahannam; sesungguhnya azabnya itu bencana yang kekal. (salam edisi 210 Th. IV)
23. *Innahaa saa at mustaqarran(w)-wa muqaamaa(n).*  
 Sesungguhnya neraka Jahannam itu tempat menetap dan tinggal yang amat buruk. (salam edisi 210 Th. IV)
24. *Allaahumma innii as-aluka minal khairi kullihi 'aajilihi wa aajilihii maa 'alimta minhu wa maa lam a'la, wa a'udzubika minasy-syarri kullihii 'aajilihii maa 'alimta minhu wa maa lam a'lam.* Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepadaMu semua kebaikan yang segera tiba atau terlambat yang saya tahu atau tidak tahu, dan saya berlindung kepadaMu dari semua kejahatan yang segera tiba atau yang terlambat yang saya tahu atau tidak tahu. (salam edisi 235 Th. V)
25. *Allaahumma ahyinnaa bil-iimaan, wa amitnaa bil-iimaan, wahsyurnaa bil-iimaan, wa adkhilnal-jannata ma'al-iimaan.*  
 Ya Allah hidupakanlah kami dengan iman dan matikanlah kami dengan iman, halaulah kami di padang mahsyar dengan iman, masukkanlah kami ke surga dengan iman. (salam edisi 43 Th. I)

26. *Allaahumma tsabbitnaa ma'al iimaan, wa akhrijnaa minaddun-ya ma'al iimaan, wa khaddimlanaa minal jinni ma'al iimaan.* Ya Allah, tetapkanlah kami beserta iman, dan keluarkanlah kami dari dunia bersama iman, tundukkan penggoda kepada kami daripada jin karena iman. (salam edisi 43 Th. I)
27. *Allahumma 'aafinaa min kulli balaa id-dun-ya wa 'adzaabil aakhirati wa syarriid dun-yaa wa syarril akhirati ghafarallahu lanaa wa lahum birahmatika yaa ar-hamar-raahimiin.* Ya Allah, hindarkanlah kami dari bala' dunia dan azab akhirat. Semoga Tuhan mengampuni dosa kami dan dosa mereka, dengan rahmat-Mu ya Allah Tuhan kami Yang Maha Pengasih. (salam edisi 43 Th. I)
28. *Yaa ayyuhaladziina aamanuu kuunuu qawwamiina lillaahi syuhadaaaa a bilqisthi wa laa yajrimaannakum syana-aanu qaumin 'alaa alla ta 'didiluu; i 'diluu huwa aqrabu littaqwaa wattaqullaaha; innal-laaha kahbiirum bimaa ta 'maluun.* (QS. Al-Maa-idah, 5:8). Hai, orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil; dan janganlah kebencianmu pada suatu kaum (seseorang) menjerumuskanmu untuk tidak berlaku adil. Lakukanlah keadilan! Keadilan itu lebih dekat kepada takwa; dan takutlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa saja yang kamu lakukan. (salam edisi 43 Th. I)
29. *Tanazzahuhu ta'aalaa 'anil a'raaadhi fii af'aalihii wa ahkaamihi.* Mahasuci Allah dari mengambil faedah dalam perbuatan-perbuatan dan hukum-hukumNya. (salam edisi 43 Th. I)

30. *Laa khaaligal-lallaahul khaaliqukulli syai-in*. Tidak ada pencipta kecuali Allah Yang menciptakan segala sesuatu. (salam edisi 43 Th. I)
31. *Laa muhyii allallaahul muhyii kulli syai-in*. Tidak ada yang menghidupkan kecuali Allah Yang Menghidupkan segala sesuatu. (salam edisi 43 Th. I)
32. *Allaahumma 'aaafinii fii badanii; allaahumma 'aafinii fii sam 'ii, allaahumma 'aafinii fii basharii*. Ya Allah, sehatkanlah badanku; Ya Allah, sehatkan pendengaranku; Ya Allah sehatkanlah penglihatanku. (salam edisi 43 Th. I)
33. *Asyhadu Alla illaha illallah, wa annaka Rasulullah*. Kami percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan engkau utusan Allah. (salam edisi 43 Th. I)
34. *Bismillaahi 'alaa nafsii wa maalii wa diinii. Allaahumma radhdhinii bi qadhaa-ika wa baariklii fiimaa quddira 'alaihi hatta laa uhibbu ta'jiila maa akharta wa laa ta'khiira maa 'ajjalta*. Dengan nama Allah, semoga Engkau menjaga diri kami dan harta kami dan agama kami. Ya Allah, ridailah kami dari ketetapan-Mu dan berilah berkah kepada kami pada segala apa yang telah Engkau putuskan sehingga kami tidak suka apa yang Engkau mempercepatkan apa yang Engkau akhirkkan dan tidak pula menyukai mengakhiri apa yang Engkau cepatkan. (salam edisi 151 Th. III)

Pada contoh-contoh tadi, penutur beralih kode dari bahasa asing, dalam hal ini dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Tujuan penutur adalah untuk menerjemahkan ayat perayat/kalimat perkalimat.

### **3.1.1.2 Sebagai kalimat pembuka untuk suatu pembahasan atau pembicaraan**

1. *Alhamdulillah rabbil 'alamin, washshalatu wassalamu 'ala sayyidil mursalin, wa ba'du.* Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat besar pahalanya. (Salam edisi 238/Th.V)
2. *Alhamdulillah wasshalaatu wassalaamu 'alaa rasuillah wa ba'du.* Sepertinya pertanyaan yang ukhti berikan kurang jelas dan mendetail, apa maksudnya dan permasalahannya. (salam edisi 260/Th. V)

Dari contoh tadi, penutur menggunakan bahasa Arab sebagai pembuka pembicaraan/kalimat pembuka pada suatu pembicaraan (percakapan). Setelah kalimat pembuka tadi, barulah penutur menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang dipakai untuk membahas suatu permasalahan.

### **3.1.1.3 Memberikan penguatan berupa dalil dalam suatu pembahasan**

1. *Maa naqadha qaumum al'ahda illaa sullitha 'alaihim 'aduwwuhum.* Suatu kelompok masyarakat yang mengingkari janji, mereka akan mudah dikuasai oleh musuh-musuh mereka. (Salam edisi 179/Th.IV)
2. Bagi Islam, umatnya diajarkan bahwa: Agama yang diridai di sisiNya hanyalah Islam. *Innaddiina 'indallaahi islaam(u).* (Salam edisi 195/Th.IV)
3. Islam juga mengingatkan umatnya untuk bertakwa kepada Allah

dengan sebenar-benarnya takwa, tidak mati melainkan dalam keadaan beragama islam. *Yaa ayyuhal-ladziina amanuut-taquullaaha haqqa tuqaatihi, wala taamuutunna illaa wa antum muslimuun(a)*. (Salam edisi 195/Th.IV)

Untuk contoh di atas, penutur berusaha memberikan suatu dalil dalam pembahasannya. Setelah mengemukakan dalil tadi, kembali penutur menggunakan bahasa Indonesia untuk melanjutkan pembahasannya.

#### **3.1.1.4 Sebagai Kalimat Penutup dalam Suatu Pembicaraan**

1. Oleh karena itu perkataan orang tersebut tidak bisa dijadikan hujjah. *Wallahu a'lam bishshowab. Wassalamu 'laikum warahmatullahi wabarakatuh*. (Salam edisi 238/Th.V)
2. Cahaya yang dibawa Al-Qur'an akan senantiasa menerangi hati kita manakala kita rajin membacanya, mendengarnya dan ditambah lagi mau mempelajari kandungannya. *Wallahu a'lam bissowab*. (salam edisi 43 Th. I)

Dari contoh di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan penutur adalah untuk mengakhiri penjelasan/pembicaraannya.

#### **3.1.2 Lawan Tutar**

Setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi bahasa yang dipergunakan oleh lawan tuturnya. Di dalam masyarakat multilingual itu berarti bahwa seorang penutur mungkin harus beralih kode sebanyak kali lawan tutur yang dihadapinya.

Dalam hal ini lawan tutur dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu (a) yang berlatar belakang kebahasaan yang sama dengan penutur,

dan (b) yang berlatar belakang kebahasaannya berlainan dengan penutur.

### 3.1.2.1 Yang Berlatar Belakang Kebahasaan yang Sama dengan Penutur

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat beberapa contoh alih kode yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dalam hal ini bahasa Melayu Pontianak. Bisa dikatakan demikian karena penutur, pertama-tama menggunakan bahasa Indonesia selanjutnya beralih kode ke dalam bahasa Melayu Pontianak. Keadaan seperti ini dimaksudkan untuk memberi kesan akrab pada lawan tutur. Si penutur ingin menunjukkan bahwa ia merupakan anggota masyarakat atau penutur bahasa ibu yang sama dengan lawan tuturnya. Berikut ini adalah contoh-contoh alih kode tersebut.

1. Namun sangat disayangkan bahwa dalam era global ini, *maseh ade gak* umat Islam yang “mengeramat” kan *pokok* tertentu, minta pertolongan, minta kekayaan *pade pokok*; *padehal* bukankah *pokok tuh tak bise berbuat ape-ape?* (Salam edisi 195 / Th.IV)
2. Kalaulah ulah seperti ini masih dilakukan, jangan heran apabila kesulitan demi kesulitan kian “akrab” dengan kita. *Ae 'Kapuas semakin keroh* dan menjadi cepat terintrusi *ae 'laot*. (Salam edisi 195 / Th.IV)
3. Nah para “pemakan kayu”, segerelah *bertobat*, mumpung diri *maseh* sehat dan pintu *tobat pon maseh* terbuka lebar. (Salam edisi 195 / Th.IV)
4. Mantapkanlah iman dengan menjadikan Allah swt sebagai satu-satunya tempat memohon bantuan dan pertolongan. Namun



jangan *bedoe* minta amanah, minta jadi anggota legislatif *misalnye*.

(Salam edisi 238/Th.V)

5. *Perbuatan seperti di atas, atau perbuatan si tatung yang makan darah binatang (ayam, anjing dsb), tentulah tidak islami; jadi sebae 'nye tak usah ditirulah*. Islam mengajarkan penganutnya berbudaya dalam beratraksi atau dalam berkesenian.

(Salam edisi 179 / Th.IV)

6. *Namun anehnye, para koruptor tak malu-malu agik untok nengokkan rupenye*; padahal Yang Maha Kuasa telah mengingatkan bahwa sekecil apapun perbuatan manusia, Dia akan menampakkannya nanti. Dan perbuatan jahat yang dilakukan pun akan ditampakkannya atau dirasakan akibatnya ketika masih hidup. (Salam edisi 179 / Th.IV)

7. *Manusia sih boleh-boleh jak dikelabui, tapi Yang Maha Kuasa tak akan mungkin dikelabui; Dia Maha Mengetahui akan prilaku ciptaan-Nya*. Mungkin Anda dapat lepas dari pengadilan dunia yang serba bisa diatur, tapi Anda tak akan mungkin lepas dari Pengadilan-Nya. (Salam edisi 156 / Th.III)

8. *Allah swt cukop bekate, "jadilah!", maka jadilah ape yang diinginkanNya*. Prosesnya gampang kan bagi Allah? (Salam edisi 195 / Th.IV)

9. *Jangan pula sukoran bile mendapat amanah*. Bersyukurlah apabila *amanah* telah selesai ditunaikan dengan baik / berhasil.

(Salam edisi 238/Th.V)

10. *Ternyata tak hanya manusia yang bisa angkat besi, kucingpun mampu melakukannya. Cobe gak tengok fotonye, hebat gak yeee! Ade yang nonton agik, si anak kucing mungkin keduanya kagum dengan “ortu”nye yang hebat tuh.* (salam edisi 260/Th. V)
11. *Ternyata tak hanya manusia yang bisa angkat besi, kucingpun mampu melakukannya. Cobe gak tengok fotonye, hebat gak yeee! Ade yang nonton agik, si anak kucing ; mungkin keduanya kagum dengan “ortu”nye yang hebat tuh. Tentu kemampuan ini di dapat dari suatu proses latihan.* (salam edisi 260 Th. V)

### **3.1.2.2 Yang Berlatar Belakang Kebahasaan yang Berbeda dengan Penutur**

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat beberapa contoh alih kode yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Bisa dikatakan demikian karena penutur, pertama-tama menggunakan bahasa Indonesia selanjutnya beralih kode ke dalam bahasa asing. Keadaan seperti ini dimaksudkan agar lawan tutur mengerti bahwa si penutur menguasai bahasa lain selain bahasa yang dimengerti oleh lawan tutur, dalam hal ini bahasa asing atau B2. Selain itu penutur juga ingin menunjukkan bahwa ia terpelajar. Berikut ini adalah contoh-contoh alih kode tersebut.

1. Tuhan yang telah menciptakan aku, maka Dia-lah yang menunjuki aku, dan Tuhan yang memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit Dialah yang menyembuhkan aku. *God Who has created me, so he does show me, and Allah (my God), Who feeds me (give food and drink to me), and when I am*

*sick, he is the One Who cures me.* (Salam edisi 179 / Th.IV)

2. Jika ingin berbuat kejahatan, lakukanlah di mana Allah tidak melihatmu. *If you want to do crime, do it where Allah does not see you.* (Salam edisi 179 / Th.IV)
3. Jalan Allah yang memiliki segala yang ada di ruang angkasa dan di bumi. Ingatlah bahwasanya kepada Allah kembali semua kasus/ persoalan. *The path of Allah, to Whom belongs whatever is in the heavens and whatever is in earth, now surely to Allah do all affairs eventually come.* (Salam edisi 235 / Th.V)
4. *Alladzii khalaqanii fahuwa yahdiini, wal ladzii huwa yuth'imunii, wa yasqiini, wa idzaa maridhtu fahuwa yasyfiini.* Tuhan yang telah menciptakan aku, maka Dia-lah yang menunjuki aku, dan Tuhan yang memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit Dialah yang menyembuhkan aku. (Salam edisi 179 / Th.IV)
5. *Hasbiyallaahu laa ilaa ha illaa huwa 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyil 'azhiim i.* Cukuplah Allah sebagai saudaraku, tiada tuhan melainkan Dia Yang kepada-Nya aku berserah diri, dan Dia adalah Tuhan Pemilik “arsy yang agung”. (Salam edisi 156 / Th.III)
6. *Wa innaka latahdii ilaa shiraatin(m)-mustaqim(in).* Dan sesungguhnya engkau memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Salam edisi 179 / Th.IV)
7. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Yang mengetahui yang raib dan yang nyata, Dialah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. *He is Alah that no other God but He is Who Knows wahat is*

*mysterious and real. He is Most Generous and Most Charitable / Merciful.* (salam edisi 151 Th. III)

8. Dan demikianlah Kami wahyukan engkau Al-Quran dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidak mengetahui apakah Al-Quran itu, tetapi Kami jadikan Al-Quran itu cahaya dan Kami tunjuki dengan cahaya itu siapa yang Kami kehendaki, dari hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya engkau memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.  
*And thus did We reveal to you an inspired book by Our Command. You did not know (before) what the Book, nor (what) thae faith(was), but We made it a light, guiding thereby whom We please of Our servant, and most surely you show the way to the right path / a straight way.* (salam edisi 235 Th. V)
9. Jika kamu berbuat kebaikan, maka kamu berbuat kebaikan untuk dirimu sendiri; dan jika kamu berbuat jahat, maka kamu sendiri yang akan menderita. Dan apabila datang janji (hukuman azab) yang kedua, (kami kirimkan untuk musuh-musuhmu) yang akan menjadikan kamu bermuram durja dan mereka masuk ke dalam maasjid, sebagaimana mereka masuk pertama kali, dan agar mereka hancur leburkan apa saja yang dapat mereka kuasai. *If you do well, you do well for your own souls; and if you do evil, it is for them (in like manner). So when the second of the warning come to pass, (We permitted your enemies) to disfigure ypur faces, and to enter your temple as they had entered it before, and to visit with destruction all that fell into their power.* (salam edisi 210 Th. IV)

10. Dan carilah dengan rezeki yang diberikan Allah kepadamu kebahagiaan dikampung akhirat, dan jangan kamu melupakan bahagiamu, dan janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi. Sesungguhnya Allah tiada menyukai orang-orang yang berbuat binasa. *And seek by means of what Allah has given you the future abode, and do not neglect your portion of this world, and do good as Allah does not love the mischief-makers.* (salam edisi 232 Th. V)
11. Sesungguhnya para Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (keridaan) Allah dan hari akhirat dan dia banyak mengingat Allah. *Verily you have in the Messenger of Allah an excellent example for him who hopes in Allah and the latter/Last/Final Day and remembers Allah much.* (salam edisi 233 Th. V)
12. Dalam Al-Quran dijelaskan :”Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbab keseluruh tubuh mereka. (QS. Al-Ahzab:59). *It is calrified in the Quran: “ O, Propet! Tell your wives and your daughters and the women of the believers to draw their gloaks (veils) all over their bodies ( i.e. screen themselves completely except their eyes or one eye to see the way).* (salam edisi 260/Th. V)
13. Hai orang-orang yang beriman, jelaskan sabar, dan salat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QA. Al-Baqarah:153). *O, you believer! Seek help in patience and prayer. Truly! Allah is with the patience.* (salam edisi 260/Th. V)

14. Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah yang mengambil pelajaran? (Al-Qomar : 17). *And we have indeed made the Qu'ran easy to understand and to remember; then is there any that will remember? (or receive admonitions?)* (salam edisi 260/Th. V)
15. Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya, dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS. Shaad : 29). *(This is) a book (The Qur'an) which We have sent down to you, full of Blessings that they may ponder (think about carefully) over its Verses and that men of understanding may remember.* (salam edisi 260/Th. V)
16. Tegas firman Allah bahwa Al-Qur'an hanya bisa di ambil manfaatnya oleh orang-orang yang mempunyai pikiran. Yang tidak sekedar membaca dan mendengarkannya tapi merenungkannya penuh dengan konsekuensi dan khikmad, meresapkannya ke dalam dada dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *It is clear that Allah spoke : The Qur'an can only be profitable (=useful) for men of understanding, it is not enough just reciting it (=reading it loudly) and listening to it, but meditating upon it with full of cocretation and respect, understanding it thoroughly and applying it in the daily life.* (salam edisi 260/Th. V)
17. Rasulullah SAW bersabda : “Ada tiga do'a yang mustajab, tidak diragukan lagi padanya : doa orang tua, do musafir dan doa or-

- ang yang teraniaya.” *Rasulullah SAW the Messenger of God spoke* : “ *There are three affective prayers and they are not doubtful anymore : parents’ prayers, travelers’ prayers and prayers of those who are mistreated*” (HR. Tamudzi and Abu Dawud.) (salam edisi 247 Th. V)
18. Rasulullah bersabda : “Bacalah Al-Quran di rumahmu dan jangan jadikan rumahmu sebagai kuburan”. (HR Muslim). *Rasulullah the Messenger of God Spoke* : “*Read the Qur ’an in your homes and do not make your homes as graves.* (salam edisi 247 Th. V)
  19. Tetesan keringat seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya sama dengan tetesan darah seorang pahlawan. *Mothers’ drop of sweat in educating their children are the same as drops of blood of patriots.* (salam edisi 247 Th. V)
  20. Sepeninggalku nanti akan muncul pemimpin-pemimpin baru yang kata-katanya (ucapannya) tidak boleh dibantah. Mereka meloncat kesana-kemari dalam api kekuasaan bagaikan monyet (Rasulullah Muhammad SAW). *Later after my death, there will appear new leaders whose words(sayings) can not be rejected. They jump back and fort (=to ad fro) in their spirit of authorities just like monkeys. (Muhammad the Messenger of God)* . (salam edisi 247 Th. V)
  21. Kata orang Yahudi: “Benar apa yang kamu katakan itu Muhammad, kini kami mengakui dengan ucapan *Asyhadu Alla allaha illalla, wa annaka Rasulallah.* (salam edisi 267 Th. VI)
  22. “Ya Allah, aku telah banyak berbuat zalim terhadap diriku sendiri, dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau (Allah),

maka curahkanlah ampunan dan belas kasih kepadaku dari sisiMu, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.” (Riwayat Bukhari dan Muslim). *“O Allah, I have done a lot of tyrannical things toward myself and no one who could forgive my sins, but You (Allah), therefore, please shower forgiveness and mercy to me from Your Side. Verily, You are the Most beneficent and the Most Merciful”*. (salam edisi 267 Th. VI)

23. ..Ummat Islam di Indonesia jadi seperti yaang disabdakan Rasulullah SAW, “Akan tiba di suatu zaman dimana umat Islam bagaikan makanan di meja hidangan yang diperebutkan ...” *Moslems in Indonesia will becone just like what is spoken by Rasulullah SAW : ”There will come a period(=time) where the Moslems will be like food on the table which is taken away by force ... ”* (salam edisi 267 Th. VI)
24. ..Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Jangan begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatan itu). (QS. At-Takatsur : 1-3). *The mutual rivalry for piling up of worldly thing diverts you, until you visit the graves (i.e. till you die). Nay (=No) you shall come to know! (=result of the deed)*. (salam edisi 267 Th. VI)
25. .. Seperti layaknya yang pernah dititahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya : “Dan Allah menjadikan bagimu rumah kamu sebagai tempat ketenangan. (QS. An-Nahl : 80). *And Allah has made for you in your homes an a bode (=house, dwelling place/ domocili*. (salam edisi 267 Th. VI)



26. ...Rasulullaah SAW melaknat orang laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki. (hadists riwayat Bukhari). *The Messenger of Allah curses men resembling (=like) women or women resembling men.* (salam edisi 267 Th. VI)
27. Mahasuci allah dari mengambil faedah dalam perbuatan-perbuatan dan hukum-hukum-Nya. *The Most Holy Allah from taking advantage in His deeds and laws.* (salam edisi 267 Th. VI)
28. Tidak ada pencipta kecuali Allah Yang Menciptakan segala sesuatu. *There is no creator but Allah Who Creates everything.* (salam edisi 267 Th. VI)

### **3.1.3 Topik pembicaraan**

Pokok pembicaraan atau topik pembicaraan merupakan faktor yang termasuk dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Pokok pembicaraan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu (a) pokok pembicaraan bersifat formal, topik pembicaraan dalam golongan ini diungkapkan dengan bahasa baku, dengan gaya netral dan disampaikan secara serius. (b) pokok pembicaraan yang kedua bersifat informal. Topik dalam golongan ini disampaikan dengan bahasa takbaku, dengan gaya sedikit emosional serta seenaknya. Berikut ini adalah pembahasan mengenai asing-masing golongan beserta contoh kalimatnya.

#### **3.1.3.1 Pokok Pembicaraan yang Bersifat Formal**

Bagian pertama adalah pokok pembicaraan yang bersifat formal. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pokok pembicaraan ini diungkapkan dengan bahasa baku, bergaya netral dan disampaikan

secara serius. Hal tersebut tampak pada kalimat-kalimat berikut ini. Pada contoh tersebut penutur beralih kode dari bahasa yang takbaku ke bahasa baku. Selain itu, penutur juga mengalihkan topiknya dari pembicaraan santai ke pembicara serius. Contoh-contoh alih kode jenis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perbuatan seperti di atas, atau perbuatan si tatung yang makan darah binatang (ayam, anjing dsb), tentulah tidak islami; jadi sebae' nye tak usah ditirulah. *Islam mengajarkan penganutnya berbudaya dalam beratraksi atau dalam berkesenian.* (Salam edisi 179 / Th.IV)
- 2) Namun anehnye, para koruptor tak malu-malu agik untuk nengokkan rupenye; *padahal Yang Maha Kuasa telah mengingatkan bahwa sekecil apapun perbuatan manusia, Dia akan menampakkannya nanti. Dan perbuatan jahat yang dilakukan pun akan ditampakkannya atau dirasakan akibatnya ketika masih hidup.* (Salam edisi 179 / Th.IV)
- 3) Manusia sih boleh-boleh jak dikelabui, tapi Yang Maha Kuasa tak akan mungkin dikelabui; Dia Maha Mengetahui akan perilaku ciptaan-Nya. *Mungkin Anda dapat lepas dari pengadilan dunia yang serba bisa diatur; tapi Anda tak akan mungkin lepas dari Pengadilan-Nya.* (Salam edisi 156 / Th.III)
- 4) Pembace SALAM tak usah nyontoh ulah si Beruang tuh, tapi contoh ja' sesame manusie yang mencintai kebersehan; buang ae' keci' pada tempatnye. Kalolah si Beruang ja' pandai ngelakukan itu, anda yang tak buang ae' pada tempatnye berarti

“kalah maju” dengan si Beruang. *Kebersihan toilet memang termasuk salah satu permasalahan pada beberapa tempat; sebut aja antara lain di pasar-pasar, kantor-kantor dan sekolah-sekolah.* (Salam edisi 151/Th.III)

- 5) Ternyata tak hanya manusie yang bise angkat besi, kucingpun mampu ngelakukannye. Cobe gak tengok fotonye, hebat gak yeee! Ade yang nonton agik, si anak kucing mungkin keduanya kagum dengan “ortu”nye yang hebat tuh. *Tentu kemampuan ini di dapat dari suatu proses latihan.* (salam edisi 260/Th. V)

### **3.1.3.2 Pokok Pembicaraan yang Bersifat Informal**

Pada bahasan kali ini adalah mengenai pokok pembicaraan yang bersifat informal. Berbeda dengan pokok pembicaraan sebelumnya, pada pokok pembicaraan ini si penutur malah beralih kode dari pembicaraan yang serius ke pembicaraan yang tak serius, dari pembicaraan yang berbahasa baku ke pembicaraan yang berbahasa takbaku atau bahasa daerah. Hal ini tampak dari pengalihan kode si penutur dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu Pontianak. Berikut ini adalah contoh-contoh alih kode jenis tersebut.

- 1) *Namun sangat disayangkan bahwa dalam era global ini, maseh ade gak umat Islam yang “mengeramat” kan pokok tertentu, minta pertolongan, minta kekayaan pade pokok; padehal bukankah pokok tuh tak bise berbuat ape-ape?* (Salam edisi 195 / Th.IV)
- 2) *Kalaulah ulah seperti ini masih dilakukan, jangan heran*

*apabila kesulitan demi kesulitan kian “akrab” dengan kita. Ae’ Kapuas semakin keroh dan menjadi cepat terintrusi ae’ laot.*

*(Salam edisi 195 / Th.IV)*

- 3) *Mantapkanlah iman dengan menjadikan Allah swt sebagai satu-satunya tempat memohon bantuan dan pertolongan. Namun jangan bedoe minta amanah, minta jadi anggota legislatif misalnya.* (Salam edisi 238/Th.V)
- 4) *Jangan diperbudak harta dan kekuasaan sehingga saling menjelek-jelekkan, saling bertengkar, saling berbantah, saling cakar-cakaran. Lebe’ bae’ damai-damai jaklah.* (Salam edisi 235/Th.V)

### **3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode**

Latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu; tipe yang berlatar belakang pada sikap dan tipe yang berlatar belakang kebahasaan. Kedua tipe itu saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih. Atas dasar latar belakang sikap dan kebahasaan itu, dapat kita identifikasikan beberapa alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode. Alasan-alasan terjadinya campur kode yaitu: (a) Identifikasi peranan. Ukuran untuk identifikasi peranan adalah sosial, registral, dan edukasional; (b) Identifikasi ragam. Identifikasi ini ditentukan oleh bahasa seorang penutur ketika melakukan campur kode yang akan menempatkannya dalam hierarki status sosialnya; dan (c) Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Alasan ini akan tampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain dan sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

Berdasarkan tiga macam alasan campur kode tadi, maka akan diketahui sifat-sifat campur kode itu sendiri. Adapun sifat campur kode ada dua yaitu:

### 3.2.1 Campur kode bersifat ke luar.

Campur kode ke luar adalah campur kode yang berunsur bahasa asing. Unsur bahasa asing tersebut ada yang sudah diindonesiakan maupun yang masih dalam bentuk bahasa aslinya. Adapun unsur bahasa asing yang diperoleh dari data adalah unsur bahasa Arab dan bahasa Inggris. Berikut ini adalah contoh campur kode tersebut dalam buletin Salam.

1. **Masya Allah**, lemah lembutnya Malaikat Maut (Izrail) itu terhadap Nabi Idris **a.s.** (salam edisi 179 Th. IV)
2. Bagaimanakah jika **sakaratul maut** itu, datang kepada kita? (salam edisi 179 Th. IV)
3. Sayangnya sebagian manusia tak mau merubah sifat-sifat dirinya seperti tergesa-gesa, melampaui batas, ingkar, tak mau mensyukuri nikmatNya serta menjadikan nafsu sebagai **ilah**/TuhanNya. (salam edisi 179 Th. IV)
4. Orang yang sudah lanjut usia **disunahkan** untuk mewarnai rambutnya dengan selain warna hitam dengan menggunakan daun pacar atau warna coklat, ... (salam edisi 179 Th. IV)
5. ..., bila ia mewarnai dengan salah satu bentuk atau dengan berbagai bentuk yang disebut dengan istilah **tamyisy**. (salam edisi 179 Th. IV)
6. Akan tetapi Nashruddin berkata kepada mereka, “Tidak! Carilah

- orang lain untuk **menalkinnya**. Semasa hidup ia tidak mendengarkan omonganku, karena sengketa di antara kami sebagaimana kalian ketahui. (salam edisi 179 Th. IV)
7. ....mayoritas masyarakat muslim sedangkan yang kontra/menolak umumnya adalah dari kaum **kristiani**. (salam edisi 195 Th. IV)
  8. Dalam hal pendidikan, Islam mengajarkan umatnya untuk menuntut ilmu di manapun demi melaksanakan tugasnya sebagai **khalifah** Tuhan di muka bumi ini. (salam edisi 195 Th. IV)
  9. Mungkin tiap hari kita menggunakan cermin untuk berhias, **make-up**, menyisir atau merapikan rambut, memotong rambut, kumis, janggut, dan bermake-up bagi **muslimah**. (salam edisi 195 Th. IV)
  10. Pilihlah Wakil Rakyat atau Dewan Perwakilan Daerah yang beragama Islam dan jelas memperjuangkan kebenaran Islam sebagai **rahmatan lil ‘alamin**. (salam edisi 238 Th. V)
  11. Ingatlah dan sekali lagi ingatlah bahwa licik adalah suatu kebodohan, **tahawwur** adalah tanda akal, sedangkan **syaja’ah** adalah peringai mulia yang wajib dimiliki oleh seluruh kaum yang beriman kepada Tuhan seru sekalian alam. (salam edisi 156 Th. III)
  12. **Himmahnya** (kemauan) kuat terhadap ibadah dan membaca al-Quran; (salam edisi 156 Th. III)
  13. Apakah hukumnya membaca **Surah** Yasin pada setiap malam **Jum’at**? Tolong berikan saya juga hadisnya. Atas penjelasannya saya ucapkan **jazakumullah khairan katsiran**. (salam edisi 238 Th. V)

14. Dari Anas bin Malik **Ra** berkata: Rasulullah **SAW** telah bersabda: “Segala sesuatu memiliki hati dan hatinya **Al-Qur’an** adalah surat Yasin (HR Tirmidzy No. 2887. Tirmidzy berkata: Hadis ini **Gharib**, kami tidak mengetahuinya melainkan hanya dari hadis Humaid bin Abdur-Rahman dan Harun Abu Muhammad adalah guru yang tidak dikenal. Abu Hatim dalam Al-‘ilal II/56 berkata hadis ini **batil**). (salam edisi 238 Th. V)
15. Dari Abu Hurairah **Ra** ia berkata: Rasulullah **SAW** bersabda: “Barangsiapa yang membaca surat Yasin dalam suatu malam maka di waktu pagi dosa-dosanya akan diampuni dan barangsiapa “**hamim**” yang didalamnya ada **Ad-Dukhan**, maka pagi harinya doa-doa orang tersebut akan diampuni.” (HR. Abu Ya’laa XI/93). (salam edisi 238 Th. V)
16. Pilihlah Wakil Rakyat atau anggota Dewan Perwakilan Daerah yang bersifat kepemimpinan sesuai dengan ajaran Islam antara lain jujur, amanah, **fatanah**, dan berakhlak baik. (salam edisi 235 Th. V)
17. Kaum munafik adalah musuh umat **latent**, senantiasa berusaha keras,.... (salam edisi 165 Th. III)
18. Dengan telepon kita dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja; apalagi kini telah luas digunakan telepon genggam/**handphone**. (salam edisi 165 Th. III)
19. Barang terlarang itu mempengaruhi kadar serotonin zat kimia yang terdapat dalam otak yang berperan penting dalam pengaturan emosi dan **mood**. (salam edisi 179 Th. IV)

20. Nashruddin sangat kesakitan, lantas dia mencuci kakinya dan membalutnya seraya berkata, **Alhamdulillah** aku tidak memakai sandal baru yang ku beli kemarin. (salam edisi 235 Th. V)
21. Pemalu itu muncul karena kita pikir bahwa kita punya minus, punya kekurangan sementara orang lain itu lebih ideal, lebih **OK**, lebih **perfect**. (salam edisi 235 Th. V)
22. Sebaliknya orang tua juga demikian, semakin sering berkata seperti itu kepada anak kita akan semakin mudah bereaksi secara **impulsive**. (salam edisi 235 Th. V)
23. Menjadikan rumah sebagai tempat **zikrullah** / mengingat Allah. (Salam edisi 151/Th.III)
24. Karena itulah, pada awalnya agama bagiku tak lebih dari objek studi. Sampai akhirnya aku menemukan bahwa **Al Quran**, mampu menjangkau pemikiran manusia. (Salam edisi 151/Th.III)
25. Semoga membantu **akhi wa ukhti**, jangan lupakan **Allah SWT** kalau **antum** jatuh cinta ya jatuh cinta-lah karena Allah SWT, karena kasih sayangNya akan meluruh ke jiwa. (Salam edisi 210/Th.IV)
26. sebagaimana saat mengabaikan Ibnu Ummu Maktum, kali ini Muhammad ditegur Allah kembali. Yakni melaui ayat **Qu'ran** Surat 17 (Al-Isra):73-75). Namun hadis **Ata'** dari Ibn Abbas menyebut bahwa konteks turunnya ayat ini adalah peristiwa saat Muhammad bimbang atas permintaan orang-orang Thaqif. (Salam edisi 210/Th.IV)



27. **Salam**, sebuah kata pendek yang berasal dari bahasa Ibrani maupun Arab, yang bisa diartikan “damai, tenteram. (Salam edisi 232/Th.V)
28. Waktu **khitan** bagi mazhab Syafi’I dan Hanbali adalah ketika **baligh**, karena kegunaan khitan adalah menyempurnakan **thaharah** (bersuci) dalam beribadah. Namun **disunnatkan** ketika bayi berumur 7 hari, karena Rasulullah telah melaksanakan ‘**aqiqah** dan **khitan** untuk kedua cucunya Hasan dan Husain di hari ke tujuh.(HR. Baihaqi) (Salam edisi 232/Th.V)
29. **Masya Allah, alhamdulillah**, aku bersyukur kepada Allah yang telah menjadikanku seekor cacing, daripada dijadikan aku sebagai seorang manusia. (Salam edisi 233/Th.V)
30. Dalam kasus pencegahan meruyaknya wabah demam berdarah bisa dilakukan dengan pembersihan sarang nyamuk, **fogging** (pengasapan), atau memutuskan mata rantai pembiakan *Aedes Aegypti* dengan abatisasi. (Salam edisi 233/Th.V)
31. Kemudian dia harus aktif mengambil inisiatif dalam hal-hal yang memerlukan **amar ma’ruf nahi munkar**, jangan selalu menunggu laporan resmi. (Salam edisi 233/Th.V)
32. Dia harus punya empati tidak cukup hanya simpati, termasuk kepada mereka yang diluar basis massanya, bahkan terhadap mereka yang nonmuslim sekalipun, apalagi yang **dhuafa** atau yang **terzhalimi**. (Salam edisi 233/Th.V)
33. Padahal mengambil milik orang lain seberat **zarrah** saja bakal diperhitungkan, ini koq malah penjarahan. (Salam edisi 233/Th.V)

34. Dalam merealisasikannya dibutuhkan suatu **manhaj**, ilmu ataupun orang-orang yang paham **kemaslahatan** umat. (Salam edisi 233/Th.V)
35. Beliau juga bersabda: akan datang setelahku para **khulafa** (pemimpin), yang mampu memahami kemaslahatan suatu umat setelah para nabi adalah **ulul amri** yakni **al-hukkam** (para pemimpin) dan ulama, merekalah yang berhak untuk masuk kedalam kancah perpolitikan ini untuk **kemaslahatan** umat. (Salam edisi 233/Th.V)
36. Adapun **siyasah syar'iyah** akan selalu dibawah pimpinan seorang alim yang **rabbani**. Allah berfirman : Tetapi jadilah kalian ulama yang rabbani dengan apa-apa yang kalian ajarkan dari alkitab dan dengn apa-apa yang kalian pelajari. (Salam edisi 233/Th.V)
37. Dengan wajah murung lelaki itu mengadu, “Tuan Guru, sepanjang hidup saya, rasanya tak pernah lepas saya beribadah kepada Allah. Orang lain sudah lelap saya masih **bermunajat**”. (Salam edisi 260/Th.V)
38. Dalam hati yang tenang, pikiran yang dingin dan wajah yang cerah, Insya Allah, apapun persoalannya niscaya dapat di atasi. Inilah yang dinamakn keluarga **sakinah**, yang didalamnya penuh dengan cinta dan kasih sayang. (Salam edisi 260/Th.V)
39. Ada satu cara terbaik untuk memberikan pertolongan pertama kepada orang yang mendapat serangan **stroke**. Cara ini selain dapat menyelamatkan nyawa si penderita, juga tidak menimbulkan efek sampingan apapun. (Salam edisi 260/Th.V)

40. Sebenarnya yang mendorong saya berbuat demikian adalah agama saya dan ketakutan saya kepada Allah **SWT. Robb** yang baginya tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi. (Salam edisi 260/Th.V)
41. Demi yang jiwa Muhammad ada dalam genggam tanganNya sesungguhnya hamba itu akan dilemparka (ke api) lantaran sesuap makanan haram yang ada dalam perutnya, tidak akan diteima amal perbuatannya 40 hari, dan bahwa sesungguhnya seorang hamba yang dagingmya tumbuh dari pencaharian yang haram (**as-suhut**), maka api nerakalah yang paling tepat untuk menyambutnya. (HR. At-Thabrani daalaam As-Sahgir) (Salam edisi 260/Th.V)
42. Demikian juga ketika di tanya tentang amal-amal apa saja yang akan memberatkan timbangan pada hari **hisab** nanti, beliau menjawab: “**Husnul Khuluq** (Akhlak yang baik). (Salam edisi 260/Th.V)
43. Tetaplah menjaga kehormatan keluarga, jauhi teman-teman yang kurang baik, pergauli teman-teman yang menolong **ukhti** dalam kehidupan sehari-hari, dunia dan akhirat. Tapi kalau ukhti sudah berumah tangga, maka ukhti harus taat kepada suami, sebab suami itu adalah surga atau nerakanya ukhti. (Salam edisi 260/Th.V)
44. Menurut beberapa riwayat / hadist Nabi Muhammad **SAW** sangat mencela daan mengecam tindakan orang lain, dengan mengatakan kepada yang bersangkutan, “Sesungguhnya, engkau ini seorang yang masih memiliki **fanatisme Jahiliyyah**”. (Salam edisi 260/Th.V)

45. Pembaca, **Insyah Allah** tanggal 5 Juli 2004 nanti, untuk pertama kalinya setelah 59 tahun merdeka, kita akan memilih secara langsung pasangan Calon Presiden dan Calon wakil Presiden periode 2004-2009. (salam edisi 247 Th. V)
46. Oleh karena itu sebenarnya kepemimpinan menurut Islam adalah kepemimpinan yang bersifat **universal**, untuk umat manusia umumnya apabila manusia menginginkan keselamatan hidup didunia dan akhirat. . (salam edisi 247 Th. V)
47. .... Sayyidina Umar. **ra** pernah berkata, “Tiada Islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat”. (salam edisi 247 Th. V)
48. Salahkah dia membunuh karena “penjajah” yang super? **Insyah Allah** kebenaran pada akhirnya yang menang, meskipun butuh waktu entaah berapa lama. (salam edisi 247 Th. V)
49. **Nifaq** adalah penyakit yang bahaya dan membinasakan. Orang yang telah terserang penyakit ini tidak mungkin mendapatkan keberuntungan selamanya, kecuali ika bertaubat. (salam edisi 247 Th. V)
50. Itulah **munafiqin**, penjual akhirat dengan kesenangan sesaat didunia, berpura-pura menampakkan keislaman, namun hatinya memendam **kekufuran** dan keingkaran yang tak terhingga. (salam edisi 247 Th. V)
51. Berdusta dalam setiap ucapan mengkhianati janji, curang di dalam perdebatan, tidak mau bersikap **inshaf** (adil), senang dengan penyelewengan dan enggan terhadap ayat adalah sebagian sifat mereka. (salam edisi 247 Th. V)

52. Kalau di ajak melakukan kebaikan mereka lari, ketika melihat harta dan gemerlap dunia mereka berkerumun, tidak memegang sumpah, tidak mensyukuri nikmat dan di adanya menyimpan **kekufuran**. (salam edisi 247 Th. V)
53. Hati mereka gelap dan hitam pekat, tidak ada cahaya Islam dan **tauhid**, bahkan diselimuti kesyirikan, **kekufuran** dan kemaksiatan, selalu menuruti hawa nafsu dan **syahwat**, enggan berbuat taat kepada Allah dan rasulNya, bahkan justru membelakanginya. (salam edisi 247 Th. V)
54. Dalam lembaran terbatas ini kami sampaikan beberapa ciri-ciri orang **munafiq**, bukan untuk diikuti, namun agar jangan sampai sifat-sifat tersebut melekat. (salam edisi 247 Th. V)
55. **Ahlun nifaq**, selalu identik dengan kedustaan yang senantiasa melekat pada mereka dimanapun berada dalam setiap gerak didalamnya. (salam edisi 247 Th. V)
56. Seorang **salaf** mengatakan. “Termasuk dosa terbesar adalah lisan yang banyak berdusta. (salam edisi 247 Th. V)
57. Modal mereka adalah ucapan yang manis dan **humanis** penampilan yang keren dan meyakinkan, sehingga dengan itu mereka mudah untuk mengelabui orang lain dan menyembunyikan kemunafikannya. “Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikanmu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkannya perkaataan mereka. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar. (QS. Al-Munafiqun : 4) (salam edisi 247 Th. V)

58. Ini adalah sifat yang sangat klasik dan terus ada hingga kini para **munafiqin** sangat benci terhadap orang yang berpegang teguh dengan syari'at Islam. (salam edisi 247 Th. V)
59. Mereka terus mencari celah agar manusia ragu dan bahkan anti terhadap ajaran Islam entah itu dakwahnya, berbagai kegiatan **jihad** dan amal baik yang lain. (salam edisi 247 Th. V)
60. Seperti ucapan mereka, bahwa **jilbab** hanyalah adat orang Arab, pengekangan terhadap hak wanita, kemudian hukum **rajam** dan **qishas** adalah pelanggaran HAM dan lain sebagainya. (salam edisi 247 Th. V)
61. Ketika berada di kalangan mukmin berlagak **mukmin** dan ketika berkumpul dengan orang kafir mereka menampilkan keasliannya sebagai orang **kafir**. (salam edisi 247 Th. V)
62. Salah satu fakta yang menunjukkan hal itu adalah tatkala terjadi perang Ahzab, orang-orang munafik senantiasa berprasangka buruk kepada Allah. Berbeda dengan orang mukmin, "Dan tatkala orang-orang **mu'min** melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata,"Inilah yang dijanjikan Allah dan RasulNya kepada kita". (QS. 33 : 22) (salam edisi 247 Th. V)
63. "Dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud **riya'** (dengan **shalat**) dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah, kecuali sedikit sekali". (41 : 142) (salam edisi 247 Th. V)

64. Adapun tentang **infaq** yang mereka keluarkan, maka Allah telah membeberkan, “Dan mereka tidak mengerjakan **shalat**, melainkan enggan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan”. (QS. 9 :54) (salam edisi 247 Th. V)
65. “Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang **Anshar**), “Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (**Muhajirin**) yang ada disisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan **Rasulullah**)”.(QS. 63 : 7) (salam edisi 247 Th. V)
66. Ini juga pernah terjadi pada masa Rasulullah, yakni ketika terjadi fitnah yang mendera keluarga Nabi **Shalallaahu alaihi wasalam** yang terkenal dengan **haditsatul ifk** yang dihembuskan oleh Abdullah bin Ubay bin Salul. Allah menjelaskan kepada Nabi Shalallaahu alaihi wasalam, bahwa yang menghembuskan fitnah adalah “**thaifah minkum**” mereka ikut shalat dengan kaum muslimin dan bergabung bersama barisannya. (salam edisi 247 Th. V)
67. Baca **istigfar** (memohon ampun kepada Allah), kalau bisa ambil air wudu membaca **do’a** untuk ketenangan jiwa seperti yaang diajarkan Rasulullah. (salam edisi 247 Th. V)
68. Bulan Ramadhan sebagi penghulu dari sekalian bulan, mewakili beberapa diantaranya adalah sebagai bulan **maghfirah**, bulan pengampunan. (salam edisi 267 Th. VI)
69. Ada sebuah hadist terkenal mengeni hal ini yaang patut kita jadikan **I’tibar**, terutama di bulan Ramadhan ini. (salam edisi 267 Th. VI)

70. Sabda Rasulullah SAW : “Salat Zuhur jika tergeilincir matahari, maka **bertasbihlah** segala sesuatu kepada TuhanNya”.
71. Katakanlah kubur itu adalah sangat gelap dan begitu juga pada hari kiamat, maka seorang mukmin yang berjalan dalam malam yang gelap untuk pergi menunaikan salat isya’ berjamah Allah SWT haramkan dari terkena nyala api neraka dan diberinya cahaya untuk menyeberangi **titian sirath**. (salam edisi 267 Th. VI)
72. Seorang nabi menggunakan do’a **mustajabnya** untuk membinasakan umatnya, tetapi saya tetap menyimpan do’a saya (untuk saya gunakan memberi **syafaat** pada umat saya di hari kiamat) (salam edisi 267 Th. VI)
73. ...”Rasulullah adalah orang yang paling dermawan, kedermawanan beliau meningkat pada bulan Ramadhan, yaitu ketika didatangi Jibril setiap malam Ramadhan, ia bertadarus Al-Qura’an bersama Rasulullah. (salam edisi 267 Th. VI)
74. Demikian juga Rasulullah sering membaca Al-Quran dengan **mentafakuri** dan memahami arti dan makna kandungannya. Di sini Rasulullah dalam sebuah hadist mengisyaratkan bahwa mereka yang membaca Al-Quran hingga **khatam** selama kurang dari tiga hari termasuk orang yang kurang **faqih**. (H.R. Abu Dawud dll) (salam edisi 267 Th. VI)
75. Ini merupakan anjuran bahwa dalam membaca Al-Quran selayaknya tidak terlalu cepat dan lebih menekankan kepada **tadabbur** dan **tafakkur** pada sisi dan makna ayat-ayatnya. (salam edisi 267 Th. VI)
76. Menyuap dalam urusan hukum adalah **kufur**. (salam edisi 267 Th. VI)



77. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memiliki 99 nama-nama Agung dan indah yang dikenal dengan sebutan **Asmaul Husna**. (salam edisi 267 Th. VI)
78. Semua kita berharap agar semua dosa kita mendapat ampunan dari **Al-Ghaffar**, tetapi boleh jadi sedikit sekali diantara kita yang berusaha meneladani Kemahapengampunan Allah dengan berusaha menjadi "pemaaf". (salam edisi 267 Th. VI)
79. Untuk Nabi, wali atau **syahid** yang manakah, istana-istana itu? (salam edisi 267 Th. VI)
80. Allah Maha mengadili (**Al-Muqsith**) berkata, "Demngan mengampuni saudaramu, denganmelepaskan hak yang telah dirampas darimu". (salam edisi 267 Th. VI)
81. ...."Ya Muhammad, akmi hendak bertanya kepadamu kalimat-kalimat yang telah diberikan oleh Allah kepada Nabi Musa a.s. yang tidak diberikan kecuali kepada para Nabi utusan Allah atau malaikat **muqarrab**". (salam edisi 267 Th. VI)
82. Ibnu Umar pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. "Berapa kali saya harus menghatamkan Al-Quran?". Rasulullah menjawab **Khatamkanlah** dalam satu bulan....(H.R. Tirmidzi) (salam edisi 267 Th. VI)
83. Ibnu Umar bercerita suatu hari Rasulullah memintaku membaca Al-Quran untuk beliau "Ibnu Umar bacalah sesuatu dari Al-Qur'an untukku" lalu aku baca **surah** An Nisa hingga ayat 41. (salam edisi 267 Th. VI)

84. Khianat yang paling besar adalah bila seorang penguasa memperdagangkan rakyatnya (H.R. Athabrani) (salam edisi 43 Th. I)
85. **Hasad** / dengki itu menghilangkan keindahan badan, akaal, wajah. **Hasad** adalah sebagai karat besi, semakin lama semakin memakan diri atau serupa dimakan bubuk dan menghabiskan amalan sebagai api, menghabiskan kayu yang kering (salam edisi 43 Th. I)
86. Menunjukkan **akhlak** yang baik kepada suami. (salam edisi 43 Th. I)
87. Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyah (691-751 H), **maahabbah** / cinta itu ada 4 (empat) macam. (salam edisi 43 Th. I)
88. Dengan mencintai Allah seseorang belum tentu selamat dari **azab** Allah dan mendapatkan pahalanya, karena orang-orang **musyrik**, menyembah salib, Yahudi dan lain-lain juga mencintai Allah
89. Cinta inilah yang dapat menggolongkan orang yang telah masuk Islam dan mengeluarkannya dari **kekafiran**. Manusia paling cinta kepada Allah adalah yang paling kuat dengan cinta ini. (salam edisi 43 Th. I)
90. Setiap orang yang mencintai sesuatu bersama Allah dan bukan untuk Allah, maka sesungguhnya dia telah menjadikan sekutu Allah. Inilah cinta orang-orang **musyrik**. (salam edisi 43 Th. I)
91. Melihat cawan itu dikembalikan dan melihat bunga mawar mengapung diatasnya, mereka baru sadar bahwa kehadiran seorang **sufi** bagaikan bunga mawar. (salam edisi 43 Th. I)
92. Memang banyak ulama yang tidak menunaikan tugasnya dengan baik dalam menyebarkan dan menyampaikan agama Allah, dan

ada pula diantara mereka yang membonceng kendaraan penguasa dan menjadikan ilmu (agama) sebagai budak politik, dan bahkan telah menjadikan dirinya seperti mesin penetas “**fatwa**” sesuai pesanan atasan sponsornya. (salam edisi 43 Th. I)

93. Salah satu **amanah** yang dititipkan dan harus dijaga adalah amanah perdamaian. Perdamaian merupakan titipan Allah SWT kepada manusia sebagai **khalifah**. (salam edisi 43 Th. I)
94. Islam telah memberikan suatu kiat bagaimana memelihara perdamaian ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yakni dalam bentuk ajaran **musyawarah**. (salam edisi 43 Th. I)
95. **Musyawarah** dan **mufakat** sebenarnya sebagai alat untuk menghindari terjadinya “dominasi mayoritas” atau “tiraniminoritas” yang sungguh tidak sesuai dengan semangat kekeluargaan. (salam edisi 43 Th. I)

### 3.2.2 Campur kode bersifat ke dalam.

Campur kode ke dalam akan terjadi jika si penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam bahasa nasional, unsur-unsur dialeknya ke dalam bahasa daerahnya atau unsur-unsur ragam dan gayanya ke dalam dialeknya. Berikut ini adalah contoh campur kode yang bersifat ke dalam.

1. Ini **manusie** memang nekad, demi sejumlah **duet** untuk menyambung **nyawe** dalam masa krisis ini, **die rele** membenamkan **kepalanye** ke dalam tanah; jadilah ia atraksi **jungker balek** yang menarik sejumlah orang yang **lagi** lalu datang

**di sekitarnye.** (salam edisi 179 Th. IV)

2. Tak jelas **mane** yang hebat antara atraksi ini dengan **atraksinye** para Tatung di Kalimantan Barat **umumnye** dan **di Kote Pontianak khususnye** dalam merayakan Cap Go Meh, hari ke-15 Tahun Baru Imlek 2554, Sabtu 15 Februari 2003 lalu.  
(salam edisi 179 Th. IV)
3. Perbuatan seperti di atas, atau perbuatan si Tatung yang makan darah binatang (ayam, anjing, dsb), tentulah tidak islami; jadi **sebae'nye** tak usah ditirulah. (salam edisi 179 Th. IV)
4. Entah **kenape penjungker balek tuh** menyembunyikan **kepalanye** di bumi padahal lama **ataopon** cepat, **die pon** akan bernagkat ke bumi **tuh**, setelah Izrail melaksanakan tugas mencabut **nyawanye**. (salam edisi 179 Th. IV)
5. Namun **anehnye**, para koruptor **tak malu-malu agik untok nengokkan rupenye**; padahal Yang maha Kuasa telah mengingatkan bahwa sekecil apapun perbuatan manusia, Dia akan menampakkannya nanti. (salam edisi 179 Th. IV)
6. Manusia **sih boleh-boleh jak** dikelabui, tapi Yang Maha Kuasa tak akan mungkin dikelabui; Dia Maha Mengetahui akan **prilaku** ciptaanNya. (salam edisi 156 Th. III)
7. Anda **punye meje kayu?** (salam edisi 156 Th. III)
8. **Cobe tengok tuh** foto di atas; **betape ase'** dan **pandainye** si Beruang buang **ajat keci'nye**. (salam edisi 151 Th. III)

9. **Pembace** SALAM tak usah **nyontoh** ulah si Beruang tuh, tapi contoh **ja'** sesame **manusie** yang mencintai **kebersehan; buang ae' keci'** pada **tempatnye**. (salam edisi 151 Th. III)
10. Nah, **daripade meje tuh** tak dimanfaatkan, **lebeh bae'** jadikan **jak** kendaraan **ae'** baru, **sebot jak** METOR, alias **Meje** Motor atau Speed Meja; jadilah **die** teknologi tepat **gune**. (salam edisi 156 Th. III)
11. Uji **cobenye** di Sungai Kapuas **jaklah**, tak perlu **jaoh-jaoh**; tentu akan banyak yang **nontonnye**. (salam edisi 156 Th. III)
12. Dalam kondisi serba krisis saat ini, **pandae-pandae jaklah mencare** makan, asal jangan “makan” uang negara dengan menyembunyikan bukti, menggunakan teknologi tinggi. (salam edisi 156 Th. III)
13. Umat pasti **payah** mencari, di mana tempat musuh mereka itu yang sesungguhnya. (salam edisi 156 Th. III)
14. Jikalau dimaklumi, tentu mudah memberikan peralwanan, **gampang** sekali mengikis habis mereka itu sampai ke akar-akarnya. (salam edisi 156 Th. III)
15. **Cobe** **gak** tatap **foto pokok**/pohon kayu yang disajikan kali ini dengan teliti, **pembace** tentu akan menemukan bentuk **manusie**. (salam edisi 195 Th. IV)
16. Mereka **sih bole'-bole' jak nganggap** seperti itu, tapi bagi **kite** yang beragama islam, “**pokok manusie**” **tuh** hanyalah salah satu bentuk kebesaran Allah SWT. (salam edisi 195 Th. IV)
17. Bagi Allah tak **ade** satu **pon** yang susah. (salam edisi 195 Th. IV)

18. Allah SWT **cukop bekate**, “Jadilah!”, maka jadilah **ape** yang diinginkanNya. (salam edisi 195 Th. IV)
19. **Prosesnye gampangkan** bagi Allah? (salam edisi 195 Th. IV)
20. Namun sangat disayangkan bahwa dalam era global ini, **maseh ade gak** umat Islam yang “mengeramat” kan **pokok** tertentu, minta pertolongan, minta kekayaan **pade pokok; padehal** bukankah **pokok tuh** tak **bise** berbuat **ape-ape**? (salam edisi 195 Th. IV)
21. Bukankah malahan cukup banyak **manusie** yang “membinasakan” **pokok** di hutan, termasuk di hutan lindung, dan kemudian menjual **kayunye** ke wilayah luar? (salam edisi 195 Th. IV)
20. **Ae’** Kapuas semakin **keroh** dan menjadi terintrusi **ae’ laot**. (salam edisi 195 Th. IV)
21. **Katenye sih**, dalam **aher** abad ke-20, banyak anjing dan kucing yang tak **mao’ agik** cakar-cakaran **ketike betemo di mane jak, ape agik kalo’ betemo** di mall. (salam edisi 235 Th. V)
22. **Cobe gak tengok** foto kulet luar SALAM kali ini. **Betape mesrenye** anjing dan kucing yang **bedamai**. (salam edisi 235 Th. V)
23. **Ternyate tak hanye manusie** yang **bise** angkat besi, kucingpun mampu **ngelakukannye**. **Cobe gak tengok fotonye, hebat gak yeee! Ade** yang nonton **agik**, si anak kucing mungkin keduanya kagum dengan “**ortu”nye** yang hebat tuh. Tentu kemampuan ini di dapat dari suatu proses latihan. (salam edisi 260/Th. V)

## BAB IV

### ALIH KODE DAN CAMPUR KODE YANG TERDAPAT DALAM BULETIN SALAM

#### 4.1 Alih Kode yang Terdapat dalam Buletin Salam

Hymes (1975:103) mengatakan bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebut penggantian (peralihan) pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam. Karena itulah alih kode terbagi menjadi dua, yaitu (a) alih kode yang bersifat intern dan (b) alih kode yang bersifat ekstern. Berikut ini adalah penjelasan dua alih kode tersebut beserta contohnya.

##### 4.1.1 Alih kode yang bersifat intern

Suatu alih kode akan dikatakan sebagai alih kode intern apabila alih kode itu terjadi antarbahasa daerah dalam satu bahasa nasional, atau antardialek dalam satu bahasa daerah atau antar ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek. Berikut ini adalah contoh alih kode yang bersifat intern.

1. *Namun sangat disayangkan bahwa dalam era global ini, maseh ade gak umat Islam yang “mengeramat” kan pokok tertentu, minta pertolongan, minta kekayaan pade pokok; padehal bukannya pokok tuh tak bise berbuat ape-ape? (Salam edisi 195 / Th.IV)*
2. *Kalaulah ulah seperti ini masih dilakukan, jangan heran apabila kesulitan demi kesulitan kian “akrab” dengan kita.*

Ae' Kapuas semakin keroih dan menjadi cepat terintrusi ae' laot.  
(Salam edisi 195 / Th.IV)

3. *Nahpara "pemakan kayu", segerelah bertobat, mumpung diri maseh sehat dan pintu tobat pon maseh terbuka lebar.* (Salam edisi 195 / Th.IV)
4. *Mantapkanlah iman dengan menjadikan Allah swt sebagai satu-satunya tempat memohon bantuan dan pertolongan. Namun jangan bedoe minta amanah, minta jadi anggota legislatif misalnye.* (Salam edisi 238/Th.V)
5. Perbuatan seperti di atas, atau perbuatan si tatung yang makan darah binatang (ayam, anjing dsb), tentulah tidak islami; jadi sebae'nye tak usah ditirulah. *Islam mengajarkan penganutnya berbudaya dalam beratraksi atau dalam berkesenian.* (Salam edisi 179 / Th.IV)
6. Namun anehnye, para koruptor tak malu-malu agik untuk nengokkan rupenye; *padahal Yang Maha Kuasa telah mengingatkan bahwa sekecil apapun perbuatan manusia, Dia akan menampakkannya nanti. Dan perbuatan jahat yang dilakukan pun akan ditampakkannya atau dirasakan akibatnya ketika masih hidup.* (Salam edisi 179 / Th.IV)
7. Manusia sih boleh-boleh jak dikelabui, tapi Yang Maha Kuasa tak akan mungkin dikelabui; Dia Maha Mengetahui akan perilaku ciptaan-Nya. *Mungkin Anda dapat lepas dari pengadilan dunia yang serba bisa diatur, tapi Anda tak akan mungkin lepas dari Pengadilan-Nya.* (Salam edisi 156 / Th.III)



8. Allah swt cukup bekate, “jadilah!”, maka jadilah ape yang diinginkanNya. Prosesnya gampang kan bagi Allah? (Salam edisi 195 / Th.IV)
9. Jangan pula sukoran bile mendapat amanah. *Bersyukurlah apabila amanah telah selesai ditunaikan dengan baik / berhasil.* (Salam edisi 238/Th.V)
10. Katenye sih, dalam aher abad ke-20, banyak anjing dan kucing yang tak mao’ agik cakar-cakaran ketike betemo di mall. Mungkin binatang-binatang itu udah tau tak ade manfaatnye kelahi. (Salam edisi 235/Th.V)
11. *Jangan di perbudak harta dan kekuasaan sehingga saling menjelek-jelekan, saling bertengkar, saling berbantah, saling cakar-cakaran. Lebe’ bae’ damai-damai jaklah.* (Salam edisi 235/Th.V)
12. Cobe gak tengok foto kulet luar SALAM kali ini. Betape mesrenye anjing dan kucing yang berdamai. *Manusia diajarkan-Nya untuk tidak saling benci, apalagi saling bunuh membunuh. Kita boleh beda pendapat, boleh beda keyakinan, tapi jangan karena perbedaan tersebut lalu saling bermusuhan, tak tegur sapa.* (Salam edisi 235/Th.V)
13. Kalolah si Beruang ja’ pandai ngelakukan itu, anda yang tak buang ae’ tempatnye berarti “kalah maju” dengan si Beruang. *Kebersihan toilet memang termasuk salah satu permasalahan pada beberapa tempat,sebut saja antara lain di pasar-pasar, kantor-kantor, dan sekolah-sekolah.* (Salam edisi 151/Th.V)

14. Ternyata tak hanya manusia yang bisa angkat besi, kucingpun mampu melakukannya. Cobe gak tengok fotonye, hebat gak yeee! Ade yang nonton agik, si anak kucing mungkin keduanya kagum dengan “ortu”nye yang hebat tuh. *Tentu kemampuan ini di dapat dari suatu proses latihan.* (salam edisi 260/Th. V)

Dari beberapa contoh di atas, terlihat adanya pergantian kode yang bersifat intern. Hal ini terjadi karena adanya alih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Melayu Pontianak, ataupun sebaliknya.

#### **4.1.2 Alih Kode yang Bersifat ekstern**

Suatu alih kode akan disebut sebagai alih kode ekstern apabila alih kode tersebut terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing. Adapun bahasa asing yang dipergunakan oleh penutur dalam alih kode ini adalah bahasa Inggris. Berikut ini adalah contoh alih kode yang bersifat ekstern.

1. Jika Anda ingin melihat bangsa dan negara ini makin hancur, pilihlah pemimpin sekuler. *If you want to see the nation in this country more and more smashed, choose / select a secular leader (wordly not religion).* (Salam edisi 238/Th.V)
2. Menasehati / menegur orang lain dengan sia-sia (tidak membawa hasil). *Advising others is but in vain (is unsuccessful).* (Salam edisi 156 / Th.III)
3. Air dicencang tak kan putus. *Family relationship is difficult to separate.* (Salam edisi 156 / Th.III)
4. Akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan bagaikan air yang

- menghancurkan tanah yang keras. *Good character can erase fault, like water crashing hard soil.* (Salam edisi 151/ Th.III)
5. Allah tidak menghargai negara yang zalim, meski negara itu negara Islam. *Allah does not appreciate tyrannical state, although it is Islamic state.* (Salam edisi 151 / Th.III)
  6. Timbulkan di sekeliling anda suasana keingintahuan, keterbukaan dan keluwesan. *Have around you an air of curiosity, openness and flexibility.* (Salam edisi 235 / Th.V)
  7. Akhlak yang baik dapat menghapus kesalahan bagaikan air yang menghancurkan tanah yang keras. *Good character can erase fault, like water crashing hard soil.* (Salam edisi 151/Th.III)
  8. Akhlak yang buruk / jahat merusak amal seperti cuka merusak manisnya madu. *Bad character destructs good deed like vinegar spoils the sweetness of honey.* (Salam edisi 151/Th.III)
  9. Timbulkanlah di sekeliling anda suasana keingintahuan, keterbukaan dan keluwesan. *Have around you an air of curiosity, openness and flexibility.* (Salam edisi 235/Th.V)
  10. Belajarlah dari kesalahan-kesalahan anda tanpa membuang-buang waktu terlalu banyak untuk kesalahan-kesalahan tersebut. *Learn from your mistakes without wasting too much time on them.* (Salam edisi 210/Th.IV)
  11. Allah menghargai negara yang adil, meski negara itu negara kafir. *Allah appreciates fair state, although it is pagan state.* (Salam edisi 151/Th.III)

12. Cobalah untuk tidak menganggap enteng potensi orang-orang lain, anda dapat mengekang pengembangan mereka. *Try not to underistimate the potential of other you can inhibit their development.* (Salam edisi 232/Th.V)
13. Menghina orang lain berarti anda menghina diri sendiri. *Despise another, despide yourself.* (Salam edisi 232/Th.V)
14. Allah tidak menghargai negara zalim, meski negara itu negara Islam. *Allah does not appreciate tyrannical state, although it is Islamic state.* (Salam edisi 151/Th.III)
15. Batu yang bergelinding di air tak berlumut. *A rolling stone gathers no moss.* (Salam edisi 233/Th.V)
16. Seperti berada di antara hantu dan laut dalam. *As between the devil and the deep sea.* (Salam edisi 233/Th.V)
17. Apabila anda telah memikirkan setiap penyelesaian yang memungkinkan bagi suatu masalah kemungkinan besar anda akan menemukan pemecahan terbaik untuk masalah tersebut. *If you have thought of every possible solution to a problem, you are most likely to find the solution which is best for the problem.* (Salam edisi 233/Th.V)
18. Jika kamu berbuat kebaikan, maka kamu berbuat kebaikan untuk dirimu sendiri; dan jika kamu berbuat jahat, maka kamu sendiri yang akan menderita. Dan apabila datang janji (hukuman azab) yang kedua, (kami kirimkan untuk musuh-musuhmu) yang akan menjadikan kamu bermuram durja dan mereka masuk ke dalam

maasjid, sebagaimana mereka masuk pertama kali, dan agar mereka hancur leburkan apa saja yang dapat mereka kuasai. *If you do well, you do well for your own souls; and if you do evil, it is for them (in like manner). So when the second of the warning come to pass, (We permitted your enemies) to disfigure ypur faces, and to enter your temple as they had entered it before, and to visit with destruction all that fell into their power.* (salam edisi 210 Th. IV)

19. Dan carilah dengan rezeki yang diberikan Allah kepadamu kebahagiaan dikampung akhirat, dan jangan kamu melupakan bahagiamu, dan janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi. Sesungguhnya Allah tiada menyukai orang-orang yang berbuat binasa. *And seek by means of what Allah has given you the future abode, and do not neglect your portion of this world, and do good as Allah does not love the mischief-makers.* (salam edisi 232 Th. V)
20. Sesungguhnya para Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan (keridaan) Allah dan hari akhirat dan dia banyak mengingat Allah. *Verily you have in the Messenger of Allah an excellent example for him who hopes in Allah and the latter/Last/Final Day and remembers Allah much.* (salam edisi 233 Th. V)
21. Dalam Al-Quran dijelaskan :”Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbab keseluruh tubuh mereka.

(QS. Al-Ahzab:59). *It is calrified in the Quran: " O, Propet! Tell your wives and your daughters and the women of the believers to draw their gloaks (veils) all over their bodies ( i.e. screen themselves completely except their eyes or one eye to see the way).* (salam edisi 260/Th. V)

22. Hai orang-orang yang beriman, jelaskan sabar, dan salat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QA. Al-Baqarah:153). *O, you believer! Seek help in patience and prayer. Truly! Allah is with the patience.* (salam edisi 260/Th. V)
23. Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah yang mengambil pelajaran? (Al-Qomar : 17). *And we have indeed made the Qu'ran easy to understand and to remember; then is there any that will remember? (or receive admonitions?)* (salam edisi 260/Th. V)
24. Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya, dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS. Shaad : 29). *(This is) a book (The Qur'an) which We have sent down to you, full of Blessings that they may ponder (think about carefully) over its Verses and that men of understanding may remember.* (salam edisi 260/Th. V)
25. Tegak firman Allah bahwa Al-Qur'an hanya bisa di ambil manfaatnya oleh orang-orang yang mempunyai pikiran. Yang tidak sekedar membaca dan mendengarkannya tapi merenungkannya

penuh dengan konsekuensi dan hikmah, meresapkannya ke dalam dada dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *It is clear that Allah spoke : The Qur'an can only be profitable (=useful) for men of understanding, it is not enough just reciting it (=reading it loudly) and listening to it, but meditating upon it with full of concentration and respect, understanding it thoroughly and applying it in the daily life.*

(salam edisi 260 Th. V)

26. Rasulullah SAW bersabda : “ Ada tiga do’a yang mustajab, tidak diragukan lagi padanya : doa orang tua, do musafir dan doa orang yang teraniaya.” *Rasulullah SAW the Messenger of God spoke : “ There are three affective prayers and they are not doubtful anymore : parents' prayers, travelers' prayers and prayers of those who are mistreated” (HR. Tamudzi and Abu Dawud.)* (salam edisi 247 Th. V)
27. Tetesan keringat seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya sama dengan tetesan darah seorang pahlawan. *Mothers' drop of sweat in educating their children are the same as drops of blood of patriots.* (salam edisi 247 Th. V)
28. Rasulullah SAW bersabda : “ Ada tiga do’a yang mustajab, tidak diragukan lagi padanya : doa orang tua, do musafir dan doa orang yang teraniaya.” *Rasulullah SAW the Messenger of God spoke : “ There are three affective prayers and they are not doubtful anymore : parents' prayers, travelers' prayers and*

*prayers of those who are mistreated” (HR. Tamudzi and Abu Dawud.) (salam edisi 247 Th. V)*

29. Rasulullah bersabda : “Bacalah Al-Quran di rumahmu dan jangan jadikan rumahmu sebagai kuburan”. (HR Muslim). *Rasulullah the Messenger of God Spoke : “Read the Qur ’an in your homes and do not make your homes as graves. (salam edisi 247 Th. V)*
30. Dalam hal kepemimpinan, Rasulullah SAW memberikan beberapa persyaratan, antara lain :
- a. Shiddiq (gandrung akan kebenaran)
  - b. Amanah (dapat dipercaya)
  - c. Tabligh (pandai berkomunikasi)
  - d. Fathonah (cerdas).
31. Incase of leadership, Rasulullah the Messenger of God gave us some requirements:
- a. *Honest (love in thruth)*
  - b. *Can be trusted.*
  - c. *Good in communication.*
  - d. *Intelligent. (salam edisi 247 Th. V)*
32. Sepeninggalku nanti akan muncul pemimpin-pemimpin baru yang kata-katanya (ucapannya) tidak boleh dibantah. Mereka meloncat kesana-kemari dalam api kekuasaan bagaikan monyet (Rasulullah Muhammad SAW). *Later after my death, there will appear new leaders whose words(sayings) can not be rejected. They jump back and fort (=to ad fro) in their spirit of authorities just like monkeys. (Muhammad*



*the Messenger of God*) . (salam edisi 247 Th. V)

33. “Ya Allah, aku telah banyak berbuat zalim terhadap diriku sendiri, dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau (Allah), maka curahkanlah ampunan dan belas kasih kepadaku dari sisiMu, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.” (Riwayat Bukhari dan Muslim). “*O Allah, I have done a lot of tyrannical things toward myself and no one who could forgive my sins, but You (Allah), therefore, please shower forgiveness and mercy to me from Your Side. Verily, You are the Most beneficent and the Most Merciful*”. (salam edisi 267 Th. VI)
34. ..Ummat Islam di Indonesia jadi seperti yaang disabdakan Rasulullah SAW, “Akan tiba di suatu zaman dimana umat Islam bagaikan makanan di meja hidangan yang diperebutkan ...” *Moslems in Indonesia will become just like what is spoken by Rasulullah SAW : ”There will come a period(=time) where the Moslems will be like food on the table which is taken away by force ... ”* (salam edisi 267 Th. VI)
35. ..Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Jangan begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatan itu). (QS. At-Takatsur : 1-3). *The mutual rivalry for piling up of worldly thing diverts you, until you visit the graves (i.e. till you die). Nay (=No) you shall come to know! (=result of the deed)*. (salam edisi 267 Th. VI)
36. .. Seperti layaknya yang pernah dititahkan Allah kepada hamba-

hamba-Nya : “Dan Allah menjadikan bagimu rumah kamu sebagai tempat ketenangan. (QS. An-Nahl : 80). *And Allah has made for you in your homes an a bode* (=house, dwelling place/ *domocili*. (salam edisi 267 Th. VI)

37. ...Rasulullaah SAW melaknat orang laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki. (hadists riwayat Bukhari). *The Messenger of Allah curses men resembling* (=like) *women or women resembling men*. (salam edisi 267 Th. VI)
38. Mahasuci Allah dari mengambil faedah dalam perbuatan-perbuatan dan hukum-hukum-Nya. *The Most Holy Allah from taking advantage in His deeds and laws*. (salam edisi 267 Th. VI)
39. Tidak ada pencipta kecuali Allah Yang Menciptakan segala sesuatu. *There is no creator but Allah Who Creates everything*. (salam edisi 267 Th. VI)

Dari contoh-contoh di atas, terlihat adanya peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

#### **4.2 Campur Kode yang Terdapat dalam Buletin Salam**

Campur kode merupakan pemakaian satu bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Unsur-unsur bahasa yang terlibat dalam “peristiwa campur kode” itu terbatas pada tingkat klausa. Apabila dalam suatu tuturan, dalam hal ini tulisan, terjadi percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa yang sama, maka peristiwa tersebut disebut campur kode.

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain ialah:

#### 4.2.1 penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata.

Contohnya:

1. Di dalam kisah Nabi Idris a.s, beliau adalah seorang ahli ibadah, kuat mengerjakan salat sampai puluhan **raka'at** dalam sehari semalam dan selalu berzikir di dalam kesibukannya sehari-hari. Catatan amal Nabi Idris a.s yang sedemikian banyak, setiap malam naik ke langit. (salam edisi 179 Th. IV)
2. Sayangnya sebagian manusia tak mau merubah sifat-sifat dirinya seperti tergesa-gesa, melampaui batas, ingkar, tak mau mensyukuri nikmatNya serta menjadikan nafsu sebagai **ilah/tuhannya**. (salam edisi 179 Th. IV)
3. Ingatlah dan sekali lagi ingatlah bahwa licik adalah suatu kebodohan, **tahawwur** adalah tanda akal, sedangkan **syaja'ah** adalah peringai mulia yang wajib dimiliki oleh seluruh kaum yang beriman kepada Tuhan seru sekalian alam. (salam edisi 156 Th. III)
4. **Himmahnya** (kemauan) kuat terhadap ibadah dan membaca al-Quran; (salam edisi 156 Th. III)
5. Dari Anas bin Malik Ra berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: “Segala sesuatu memiliki hati dan hatinya **Al-Qur'an** adalah surat Yasin (HR Tirmidzy No. 2887.

Tirmidzy berkata: Hadis ini **Gharib**, kami tidak mengetahuinya melainkan hanya dari hadis Humaid bin Abdur-Rahman dan Harun Abu Muhammad adalah guru yang tidak dikenal. Abu Hatim dalam Al-‘ilal II/56 berkata hadis ini **batil**). (salam edisi 238 Th. V)

6. (Lihat **musnad** Al-Bazzar No. 2304). (salam edisi 238 Th. V)
7. Menjaga diri daripada yang haram dan **syubhat** sedikit mahu pun banyak. (salam edisi 156 Th. III)
8. Dalam pendidikan, Islam mengajarkan umatnya untuk menuntut ilmu di manapun demi melaksanakan tugasnya sebagai **khalifah** Tuhan di muka bumi ini. (salam edisi 195/Th.IV)
9. Dalam sanad hadis di atas ada rawi yang bernama Hisyam bn Ziyad yang di **dlai**fkkan oleh sejumlah ulama hadis. (salam edisi 238 Th. V)
10. Ibnu Hibbn berkata: “Ia termasuk orang yang suka meriwayatkan hadis-hadis **maudhu** dari At-Tsiqoot serta hadis-hadis **maqlub** dari hadis-hadis yang tsabit sehingga orang-orang beranggapan bahwa itulah yang dipegang. (salam edisi 238 Th. V)
11. Oleh karkena itu perkataan orang tersebut tidak bisa dijadikan **hujjah**. (salam edisi 238 Th. V)
12. Kaum munafik adalah musuh umat **latent**, senantiasanya berusaha keras,... (salam edisi 165 Th. III)
13. Mereka oleh Allah diberi **track** khusus di pinggir Ka’bah suatu **track** yang susah karena sangat padat. (salam edisi 165 Th. III)

14. Sebaiknya apabila ada orang yang mencoba memancing anda untuk menjelekan oaring lain maka hindarkan diri untuk tidak sampai terpancing. Diam jauh lebih baik. Anda dapat menegur yang bersangkutan dengan mengatakan bahwa hal itu dilarang agama. Dalam Islam, hal seperti ini disebut sebagai **ghibah**. (salam edisi 235 Th. V)
15. Tapi coba pikir. Pemalu itu muncul karena kita piker bahwa diri kita punya minus, punya kekurangan, sementara orang lain itu lebih ideal, lebih OK, lebih **perfect**. (salam edisi 151 Th. III)
16. Jangan anda memasuki rumah seorang waanita yang suaminya tidak berada di rumah dan jangan memasuki rumah seorang janda kecuali ada **mahramnya**. (salam edisi 151 Th. III)
17. Istri **ahlul-kitab** menyadari ketinggian ajaran agama Islam sehingga dia tidak berusaha mengalihkan suami kepada agamanya. (salam edisi 151 Th. III)
18. Sebagian orang ada yang mengaku seorang **multazim** (taat beragama) padahal ia sering durhaka terhadap kedua orangtuanya. (salam edisi 151 Th. III)
19. Orang yang ditanyakan didalam soal tadi pada hakekatnya tidak mengerti makna **iltizam** bagaimana mungkin disebut multazim jika kemungkaran yang besar ini (yaitu durhaka terhadap ibu bapaknya) ada pada dirinya? (salam edisi 151 Th. III)
20. Jika seseorang telah terjangkiti penyakit **ujub**, ia akan membaggakan diri sendiri dan meremehkan orang lain. (salam edisi 151 Th. III)

21. Kamu menuntut ilmu supaya dibilang **qari'** yang bagus dan sungguh kamu telah mendapatkan semua itu. (salam edisi 151 Th. III)
22. Membiasakan untuk selalu menggunakan tangan kanan pada hal-hal yang baik seperti mandi, wudu, **tahiyat** (penghormatan), bersalaman, memakai baju, sandal dan ketika makan
23. Suatu ketika pulang dari **playgroup** anak saya berkata, “Bapak kurang ajar” (salam edisi 151 Th. III).
24. Dengan cara sederhana, hormat, **enthusiastic** dan taktis kita bisa mencontoh Nabi saw, Insya Allah. (salam edisi 210 Th. IV)
25. Begitu juga sebaliknya kalau benci, bencinya yang wajar aja deh, siapa tahu ntar malah **aishite iru**. (salam edisi 210 Th. IV)
26. Setiap orang memiliki rasa tertarik dengan lawan jenisnya, perasaan ini manusiawi, **fitrah** sekaligus anugerah.
27. Akhirnya kalau kamu udah sampai pada puncak cinta, yaitu pernikahan, ingat kalo puncak masalah pernikahan itu bukanlah pada siapa yang akan jadi pasangan kita, tapi gimana agaar kita bisa **survive** didalamnya, siapapun pasangan kita. (salam edisi 210 Th. IV)
28. Membiasakan untuk selalu menggunakan tangan kanan pada hal-hak yang baik, seperti mandi, wudu, **tahiyat** (penghormatan), bersalaman, memakai baju, sandal dan ketika makan. Adapun mendahulukan tangan kiri dianjurkan dalam hal melepas baju, **istinja** dan lain-lain. (salam edisi 151 Th. III)

29. Memuji dan berdo'a kepada Allah setelah bersin dan mengucapkan **Alhamdulillah**. (salam edisi 151 Th. III)
30. Tuhan berkata "Kamu telah berdusta! Kamu menuntut ilmu supaya di bilang **qari'** yang bagus dan sungguh kamu telah mendapatkan semua itu. (salam edisi 151 Th. III)
31. Jika demikian adanya, maka hal itu jelas menunjukkan bahwa nilai **iltizamnya** lemah. (salam edisi 151 Th. III)
32. **Ujub** berpangkal dari goresan hati yang teraplikasi dalam aktifitas sehari-hari. (salam edisi 151 Th. III)
33. Kemudian dengan yakin, aku **melafadzkan** dua aklimat syahadat yang sudah sangat fasih kubacakan. (salam edisi 151 Th. III)
34. Kalolah si Beruang ja' pandai ngelakukan itu, anda yang tak buang **ae'** pada tempatnye berarti "kalah maju" dengan si Beruang. (salam edisi 151 Th. III)
35. Doa qunut dalam salat Subuh, menurut beberapa hadist **mashur** seperti Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Attarmizdi, dan Nasai, tidak dijelaskan bahwa subuh harus disertai qunut. (salam edisi 235 Th. V)
36. **So**, uat temen-temen yang kerasa pemalu, sudahlah, tersenyumlah didepan cermin dam katakanlah aku bangga pada diriku sendiri. (salam edisi 151 Th. III)
37. Rasulullah mengajarkan bahwa menyapa orang lain dengan mengucapkan **salam**, tidak sekedar menunjukkan sikap bersahabat yang memberikan kedamaian dan ketentraman

- dihati orang yang disapa. (salam edisi 235 Th. V)
38. Ucapan “**hello**” jelas tidak mengandung sesuatu makna kecuali sebagai kata sapaan, sedangkan ucapan assalamu ‘alaikum (atau bila diucapkan secara lengkap “assalamu ‘alaikum warahmatullahi wa barakatuh”) menunjukkan hubungan **silaturahmi** antara orang yang menyapa dan orang yang di sapa, sekaligus bermakna do’a. (salam edisi 235 Th. V)
39. Kemudian Abdullah bin Mubarak bertanya kepadanya, ”Kebaikan apakah yang telah engkau lakukan sehingga mencapai **darjat** yang sedemikian itu?. (salam edisi 232 Th. V)
40. Para ulama berbeda pendapat di dalam khitan. Menurut mazhab Hanafi, Maliki, salah satu pendapat Imam Syafi’I dan salah satu riwayat Hambali mengatakan bahwa **khitan** hukumnya sunnah bagi lelaki dan keutamaan bagi perempuan. (salam edisi 232 Th. V)
41. ..., Rasulullah bersabda: “Ada lima perkara yang termasuk **fithrah** (disini diartikan keutamaan dalam agama) yaitu ; khitan, mencukur rambut kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong/merapikan kuku dan merapikan jenggot/kumis “(HR. Bukhari ). (salam edisi 232 Th. V)
42. Dengan menyebarkan ataupun mengucapkan **salam**, insya Allah akan terjalin suatu rasa persatuan sesama umat. (salam edisi 232 Th. V)
43. Tetapi kekuatan panggilannya menggerakkan orang-orang



- dan merebut hati mereka dan membuat mereka menjadi penganut Islam yang **ta'at**. (salam edisi 210 Th. IV)
44. Misi mengajak orang-orang mmeluk Islam adalah tugas yang sangat sulit, membutuhkan kesabaran dan ketekunan hati yang luar biasa. Di dalam segala keadaan, seorang **da'i** harus tetap bijaksana dan bermartabat. (salam edisi 210 Th. IV)
45. Kebanyakan orang-orang merespon **da'wah** pada saat mereka diberikan perhatian penuh dan ditunjukkan kepedulian pada mereka. (salam edisi 210 Th. IV)
46. Album terakhir merekapun, Cintailah Cintapun terjual diatas 1 juta **copy**. (salam edisi 210 Th. IV)
47. Setiap orang memiliki rasa tertarik dengan lawan jenisnya, perasaan itu manusiawi, **fitrah** sekaligus anugerah. (salam edisi 210 Th. IV)
48. Maka nescipun kata "**salam**" (atau "**shalom**" dalam bahasa Ibrani) sudah dimasyarakatkan sejak jaman Nabi Musa **as** tetap saja makna dari kata itu tidak membekas dalam kehidupan masyarakat. (salam edisi 232 Th. V)
49. Ucapan salam dari **khalifah** itu mencengangkan mereka yang hadir utuk menyambutnya, karena tidak lazim seorang pemimpin tertinggi umat dan negara mendo' akan rakyat kebanyakan. (salam edisi 232 Th. V)
50. Waktu khitan bagi mazhab Syafi'I dan Hanbali adalah ketika **baligh**, karena kegunaan **khitan** adalah menyempurnakan

- thaharah** (bersuci) dalam beribadah. (salam edisi 232 Th. V)
51. **Ghibah**, menurut apa yang disabdakan Rasul dalam H.R Muslim, adalah: menyebutkan saudaramu dengan hal yang tidak disukainya. (salam edisi 235 Th. V)
52. Doa qunut dalam salat Subuh, menurut beberapa hadist **mashur** seperti Bukhri, Muslim, Abudawud, Attirmizdi, dan Nasai, tidak dijelaskan bahwa subuh harus disertai qunut. (salam edisi 235 Th. V)
53. Pilihlah Wakil Rakyat atau anggota Dewan Perwakilan Daerah yang bersifat kepemimpinan sesuai dengan ajaran Islam antara lain: jujur, **amanah**, **fatanah**, dan berakhlak baik. (salam edisi 235 Th. V)
54. Menjadikan rumah sebagai tempat **zikrullah** / mengingat Allah. (salam edisi 151 Th. III)
55. Kemudian dengan yakin aku **melafadzkan** dua kalimat syahadat yang sudah sangat fasih kubacakan sejak itu akupun menjadi seorang muslim dan mengganti namaku menjadi Abdullah Alison. (salam edisi 151 Th. III)
56. Sebagian orang ada yang mengaku seorang **multazim** (taat beragama), padahal ia sering durhaka terhadap kedua orang tuanya. (salam edisi 151 Th. III)
57. Dalam kasus pencegahan meruyaknya wabah demam berdarah bisa dilakukan dengan pembersihan sarang nyamuk, **fogging** (pengasapan) atau memutuskan mata rantai pembiakan *Aedes aegypti* dengan abatisasi. (salam edisi 233 Th. V)

58. Namun terhadap rakyat terutama **dhuafa**, dia harus berlaku lembut, tidak suka memeras, atau membuat aturan yang membuat rakyat gelisah, risau, menderita. (salam edisi 233 Th. V)
59. Dan diatas semua itu, dia wajib giat bekerja, tentunya kerja dalam arti amal shaleh yang sesuai hukum-hukum **syara'**.  
(salam edisi 233 Th. V)
60. Kalau pas cari suara dari massa Islam, mereka berlagak pro Islam, bahkan pernah melontarkan '**statement**' Islam melarang presiden wanita. (salam edisi 233 Th. V)
61. Sebelumnya anda nyatakan bahwa dakwah **salaf** menyeru kepada Islam secara menyeluruh, salaf menyeru kepada rukun Islam, **jihad** dan politik. (salam edisi 233 Th. V)
62. .... karena makna **siyasah** sendiri adalah mengatur kemaslahatan umat dengan hal-hal yang tidak bertentangan dengan **kitabullah** dan sunnah rasulNya. (salam edisi 233 Th. V)
63. Orang lain sudah lelap, saya masih **bermunajat**. Istri saya belum bangun saya sudah mengaji. (salam edisi 260 Th. V)
64. Dalam hati yang tenang, pikiran yang dingin dan wajah yang cerah, **Insyallah**, apapun persoalannya niscaya dapat di atasi. Inilah yang dinamakan keluarga sakinah, yang dalamnya penuh dengan cinta dan kasih sayang.
65. Dibacakan oleh Abu Ahmad dengan sepuh khusuk beberapa ayat **Al-Quran** (dengan artinya), juga beberapa ayat **Hadist** dan artinya, antara lain: "Pada hari itu kamu

dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatu dari urusanmu yang tersembunyi (bagi Allah). (Salam edisi 260/Th.V)

66. Beberapa tahun kemudian, ketika dia dan istrinya ditugaskan ke Pelestina mengucapkan dua kalimat **Syhadat** dihadapan Mufti Palestina Al-Haj Amin Al-Husaini dan Ustaz Ali Rusydi Al- Anani. (Salam edisi 260/Th.V)
67. Untuk mencari solusi dari masalah **ukhti** Allah berfirman : “Maka bertanyalah kepada orang yang mengetahui jikalau kamu tidak mengetahui”. (Salam edisi 260/Th.V)
68. Dengan wajah murung lelaki itu mengadu, “Tuan Guru, sepanjang hidup saya, rasanya tak pernah lepas saya beribadah kepada Allah. Orang lain sudah lelap saya masih **bermunajat**”. (Salam edisi 260/Th.V)
69. Dalam hati yang tenang, pikiran yang dingin dan wajah yang cerah, Insya Allah, apapun persoalannya niscaya dapat di atasi. Inilah yang dinamakan keluarga **sakinah**, yang didalamnya penuh dengan cinta dan kasih sayang. (Salam edisi 260/Th.V)
70. Ada satu cara terbaik untuk memberikan pertolongan pertama kepada orang yang mendapat serangan **stroke**. Cara ini selain dapat menyelamatkan nyawa si penderita, juga tidak menimbulkan efek sampingan apapun. (Salam edisi 260/Th.V)
71. Sebenarnya yang mendorong saya berbuat demikian adalah agama saya dan ketakutan saya kepada Allah **SWT. Robb** yang baginya tidak ada sesuatupun yang tersembunyi. (Salam edisi 260/Th.V)

72. Demi yang jiwa Muhammad ada dalam genggam tanganNya sesungguhnya hamba itu akan dilemparka (ke api) lantaran sesuap makanan haram yang ada dalam perutnya, tidak akan diteima amal perbuatannya 40 hari, dan bahwa sesungguhnya seorang hamba yang dagingnya tumbuh dari pencaharian yang haram (**as-suhut**), maka api nerakalah yang paling tepat untuk menyambutnya. (HR. At-Thabrani dalam As-Sahgir) (Salam edisi 260/Th.V)
73. Demikian juga ketika di tanya tentang amal-amal apa saja yang akan memberatkan timbangan pada hari **hisab** nanti, beliau menjawab: “Husnul Khuluq (Akhlak yang baik). (Salam edisi 260/Th.V)
74. Tetaplah menjaga kehormatan keluarga, jauhi teman-teman yang kurang baik, pergauli teman-teman yang menolong **ukhti** dalam kehidupan sehari-hari, dunia dan akhirat. Tapi kalau ukhti sudah berumah tangga, maka ukhti harus taat kepada suami, sebab suami itu adalah surga ataaau nerakanya ukhti. (Salam edisi 260/Th.V)
75. Menurut beberapa riwayat / hadist Nabi Muhammad **SAW** sangat mencela daan mengecam tindakan orang lain, denagn mengatakan kepada yang bersangkutan, “Sesungguhnya, engkau ini seorang yang masih memiliki fanatisme **Jahiliyyah**”. (Salam edisi 260/Th.V)
76. Oleh karena itu sebenarnya kepemimpinan menurut Is-

- lam adalah kepemimpinan yang bersifat **universal**, untuk umat manusia umumnya apabila manusia menginginkan keselamatan hidup didunia dan akhirat. . (salam edisi 247 Th. V)
77. .... Sayyidina Umar. **ra** pernah berkata, “Tiada Islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat”. (salam edisi 247 Th. V)
78. Salahkah dia membunuh karena “penjajah” yang super? **Insyallah** kebenaran pada akhirnya yang menang, meskipun butuh waktu entah berapa lama. (salam edisi 247 Th. V)
79. **Nifaa** adalah penyakit yang bahaya dan membinasakan. Orang yang telah terserang penyakit ini tidak mungkin mendapatkan keberuntungan selamanya, kecuali bertaubat. (salam edisi 247 Th. V)
80. Itulah **munafiqin**, penjual akhirat dengan kesenangan sesaat didunia, berpura-pura menampilkan keislaman, namun hatinya memendam **kekufuran** dan keingkaran yang tak terhingga. (salam edisi 247 Th. V)
81. Berdusta dalam setiap ucapan mengkhianati janji, curang di dalam perdebatan, tidak mau bersikap **inshaf** (adil), senang dengan penyelewengan dan enggan terhadap ayat adalah sebagian sifat mereka. (salam edisi 247 Th. V)
82. Kalau di ajak melakukan kebaikan mereka lari, ketika melihat harta dan gemerlap dunia mereka berkerumun, tidak memegang sumpah, tidak mensyukuri nikmat dan di adanya

- menyimpan **kekufuran**. (salam edisi 247 Th. V)
83. Hati mereka gelap dan hitam pekat, tidak ada cahaya Islam dan **tauhid**, bahkan diselimuti kesyirikan, **kekufuran** dan kemaksiatan, selalu menuruti hawa nafsu dan **syahwat**, enggan berbuat taat kepada Allah dan rasulNya, bahkan justru membelakanginya. (salam edisi 247 Th. V)
84. Dalam lembaran terbatas ini kami sampaikan beberapa ciri-ciri orang **munafiq**, bukan untuk diikuti, namun agar jangan sampai sifat-sifat tersebut melekat. (salam edisi 247 Th. V)
85. **Ahlun nifaq**, selalu identik dengan kedustaan yang senantiasa melekat pada mereka dimanapun berada dalam setiap gerak didalamnya. (salam edisi 247 Th. V)
86. Seorang **salaf** mengatakan. “Termasuk dosa terbesar adalah lisan yang banyak berdusta. (salam edisi 247 Th. V)
87. Modal mereka adalah ucapan yang manis dan **humanis** penampilan yang keren dan meyakinkan, sehingga dengan itu mereka mudah untuk mengelabui orang lain dan menyembunyikan kemunafikannya. (salam edisi 247 Th. V)
88. Ini adalah sifat yang sangat kalsik dan terus ada hingga kini para **munafiqin** sangat benci terhadap orang yang berpegang teguh dengan **syari’at** Islam. (salam edisi 247 Th. V)
89. mereka terus mencari celah agar manusia ragu dan bahkan anti terhadap ajaran Islam entah itu dakwahnya, berbagai kegiatan **jihad** dan amal baik yang lain. (salam edisi 247 Th. V)

90. Seperti ucapan mereka, bahwa **jilbab** hanyalah adat orang Arab, pengekangan terhadap hak wanita, kemudian hukum **rajam** dan **qishas** adalah pelanggaran HAM dan lain sebagainya. (salam edisi 247 Th. V)
91. Ketika berada di kalangan mukmin berlagak mukmin dan ketika berkumpul dengan orang kafir mereka menampilkan keasliannya sebagai orang **kafir**. (salam edisi 247 Th. V)
92. Salah satu fakta yang menunjukkan hal itu adalah tatkala terjadi perang Ahzab, orang-orang munafik senantiasa berprasangka buruk kepada Allah. Berbeda dengan orang mukmin, “Dan tatkala orang-orang **mu'min** melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata,”Inilah yang dijanjikan Allah dan RasulNya kepada kita”. (QS. 33 : 22) (salam edisi 247 Th. V)
93. “Dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud **riya'**(dengan **shalat**) dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah, kecuali sedikit sekali”.(41 : 142) (salam edisi 247 Th. V)
94. Adapun tentang **infaq** yang mereka keluarkan, maka Allah telah membeberkan, “Dan mereka tidak mengerjakan **shalat**, melainkan enggan dengan malas dan tidak(pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan”. (QS. 9 :54) (salam edisi 247 Th. V)
95. “Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang **Anshar**), “Janganlah kamu memberikan perbelanjaan



kepada orang-orang (**Muhajirin**) yang ada disisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan **Rasulullah**)”.(QS. 63 : 7) (salam edisi 247 Th. V)

96. Baca **istigfar** (memohon ampun kepada Allah), kalau bisa ambil air wudu membaca **do’a** untuk ketenangan jiwa seperti yaang diajarkan Rasulullah. (salam edisi 247 Th. V)
97. Bulan Ramadhan sebagai penghulu dari sekalian bulan, mewakili beberapa diantaranya adalah sebagai bulan **maghfirah**, bulan pengampunan. (salam edisi 267 Th. VI)
98. Ada sebuah hadist terkenal mengeni hal ini yaang patut kita jadikan **I’tibar**, terutama di bulan Ramadhan ini. (salam edisi 267 Th. VI)
99. Sabda Rasulullah SAW : “Salat Zuhur jika tergeilincir matahari, maka **bertasbihlah** segala sesuatu kepada TuhanNya”.
100. Katakanlah kubur itu adalah sangat gelap dan begitu juga pada hari kiamat, maka seorang mukmin yang berjalan dalam malam yang gelap untuk pergi menunaikan salat isya’ berjamah Allah SWT haramkan dari terkena nyala api neraka dan diberinya cahaya untuk menyeberangi **titian sirath**. (salam edisi 267 Th. VI)
101. Seorang nabi menggunakan do’a **mustajabnya** untuk membinasakan umatnya, tetapi saya tetap menyimpan do’a saya (untuk saya gunakan memberi **syafaat** pada umat saya di hari kiamat) (salam edisi 267 Th. VI)
102. ...”Rasulullah adalah orang yang paling dermawan,

kedermawanan beliau meningkat pada bulan Ramadhan, yaitu ketika didatangi Jibril setiap malam Ramadhan, ia **bertadarus** Al-Qura'an bersama Rasulullah. (salam edisi 267 Th. VI)

103. Demikian juga Rasulullah sering membaca Al-Quran dengan **mentafakuri** dan memahami arti dan makna kandungannya. Di sini Rasulullah dalam sebuah hadits mengisyaratkan bahwa mereka yang membaca Al-Quran hingga **khatam** selama kurang dari tiga hari termasuk orang yang kurang **faqih**. (H.R. Abu Dawud dll) (salam edisi 267 Th. VI)
104. Ini merupakan anjuran bahwa dalam membaca Al-Quran selayaknya tidak terlalu cepat dan lebih menekankan kepada **tadabbur** dan **tafakkur** pada sisi dan makna ayat-ayatnya. (salam edisi 267 Th. VI)
105. Menyuaip dalam urusan hukum adalah **kufur**. (salam edisi 267 Th. VI)
106. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memiliki 99 nama-nama Agung dan indah yang dikenal dengan sebutan **Asmaul Husna**. (salam edisi 267 Th. VI)
107. Semua kita berharap agar semua dosa kita mendapat ampunan dari **Al-Ghaffar**, tetapi boleh jadi sedikit sekali diantara kita yang berusaha meneladani Kemahapengampunan Allah dengan berusaha menjadi "pemaaf". (salam edisi 267 Th. VI)
108. Untuk Nabi, wali atau **syahid** yang manakah, istana-istana itu? (salam edisi 267 Th. VI)

109. Allah Maha mengadili (**Al-Muqsith**) berkata, “Dengan mengampuni saudaramu, dengan melepaskan hak yang telah dirampas darimu”. (salam edisi 267 Th. VI)
110. ....”Ya Muhammad, akmi hendak bertanya kepadamu kalimat-kalimat yang telah diberikan oleh Allah kepada Nabi Musa a.s. yang tidak diberikan kecuali kepada para Nabi utusan Allah atau malaikat **muqarrab**”. (salam edisi 267 Th. VI)
111. Ibnu Umar pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. “Berapa kali saya harus menghatamkan Al-Quran?”. Rasulullah menjawab **Khatamkanlah** dalam satu bulan....(H.R. Tirmidzi) (salam edisi 267 Th. VI)
112. **Khianat** yang paling besar adalah bila seorang penguasa memperdagangkan rakyatnya (H.R. Athabrani) (salam edisi 43 Th. I)
113. **Hasad** / dengki itu menghilangkan keindahan badan, akaal, wajah. **Hasad** adalah sebagai karat besi, semakin lama semakin memakan diri atau serupa dimakan bubuk dan menghabiskan amalan sebagai api, menghabiskan kayu yang kering (salam edisi 43 Th. I)
114. Menunjukkan **akhlak** yang baik kepada suami. (salam edisi 43 Th. I)
115. Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyah (691-751 H), **mahabbah** / cinta itu ada 4 (empat) macam. (salam edisi 43 Th. I)
116. Dengan mencintai Allah seseorang belum tentu selamat dari

**azab** Allah dan mendapatkan pahalanya, karena orang-orang **musyrik**, menyembah salib, Yahudi dan lain-lain juga mencintai Allah. (salam edisi 43 Th. I)

117. Setiap orang yang mencintai sesuatu bersama Allah dan bukan untuk Allah, maka sesungguhnya dia telah menjadikan sekutu Allah. Inilah cinta orang-orang **musyrik**. (salam edisi 43 Th. I)
118. Melihat cawan itu dikembalikan dan melihat bunga mawar mengapung diatasnya, mereka baru sadar bahwa kehadiran seorang **sufi** bagaikan bunga mawar. (salam edisi 43 Th. I)
119. Memang banyak ulama yang tidak menunaikan tugasnya dengan baik dalam menyebarkan dan menyampaikan agama Allah, dan ada pula diantara merekayang membonceng kendaraan penguasa dan menjadikan ilmu (agama) sebagai budak politik, dan bahkan telah menjadikan dirinya seperti mesin penetas “**fatwa**” sesuai pesanan atasan sponsornya. (salam edisi 43 Th. I)
120. Salah satu amanah yang dititipkan dan harus dijaga adalah amanah perdamaian. Perdamaian merupakan titipan Allah SWT kepada manusia sebagai **khalifah**. (salam edisi 43 Th. I)

Dari contoh-contoh tersebut kita dapati penyisipan kata-kata bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah, dan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah kata-kata tersebut.

NO	KATA	ASAL BAHASA	ARTI/MAKNA KATA
1.	ilah	Bahasa arab	Tuhan
2.	tahawwur	Bahasa arab	pembebasan/kebebasan
3.	syaja'ah	Bahasa arab	keberanian
4.	himmah	Bahasa arab	kemauan/cita-cita
5.	grarib	Bahasa arab	asing
6.	batil	Bahasa arab	batal
7.	musnad	Bahasa arab	rangkaian hadis
8.	syubhat	Bahasa arab	ketidakjelasan kedudukan hukum
9.	khalifah	Bahasa arab	penguasa/pengelola
10.	dhaif	Bahasa Arab	lemah
11.	maudlu	Bahasa Arab	dilemahkan
12.	maqlub	Bahasa Arab	terbalik
13.	hujjah	Bahasa Arab	alasan/argumentasi
14.	latent	Bahasa Inggris	terpendam/tersembunyi
15.	track	Bahasa Inggris	jalur
16.	ghibah	Bahasa Arab	gosip
17.	perfect	Bahasa Inggris	sempurna
18.	enthusiastic	Bahasa Inggris	bersemangat
19.	aishite iru	Jepang	cinta
20.	fitrah	Bahasa Arab	suci

21.	survive	Bahasa Inggris	bertahan
22.	tahiyat	Bahasa Arab	penghormatan
23.	istinja	Bahasa Arab	cebok
24.	qari'	Bahasa Arab	pembaca
25.	iltizam	Bahasa Arab	umum
26.	lafadz	Bahasa Arab	kalimat
27.	mashur	Bahasa Arab	terkenal
28.	hello	Bahasa Inggris	halo
29.	darjat	Bahasa Arab	tingkatan
30.	khitan	Bahasa Arab	sunat
31.	fithrah	Bahasa Arab	suci, ciptaan
32.	salam	Bahasa Arab	damai
33.	ta'at	Bahasa Arab	patuh
34.	copy	Bahasa Inggris	salinan
35.	kalifah	Bahasa Arab	pengganti
36.	baligh	Bahasa Arab	dewasa
37.	thaharah	Bahasa Arab	bersuci
38.	ghibah	Bahasa Arab	gosip
39.	multazim	Bahasa Arab	kewajiban
40.	fogging	Bahasa Inggris	pengasapan
41.	dhuafa	Bahasa Arab	miskin

42.	syara'	Bahasa Arab	peraturan
43.	statement	Bahasa Inggris	pernyataan
44.	salaf	Bahasa Arab	dahulu
45.	siyasah	Bahasa Arab	politik
46.	munajat	Bahasa Arab	memohon
47.	ukhti	Bahasa Arab	saudara perempuan
48.	sakinah	Bahasa Arab	tenang
49.	stroke	Bahasa Inggris	
50.	hisab	Bahasa Arab	hitungan
51.	universal	Bahasa Inggris	semesta
52.	nifaq	Bahasa Arab	bohong
53.	inshaf	Bahasa Arab	sadar
54.	kufur	Bahasa Arab	menutup
55.	syahwat	Bahasa Arab	hasrat
56.	humanis	Bahasa Inggris	kemanusiaan
57.	syari'at	Bahasa Arab	hukum
58.	jihad	Bahasa Arab	sejati-sejati
59.	rajam	Bahasa Arab	hukuman dengan dilempar batu
60.	qishas	Bahasa Arab	hukuman dengan potong tangan
61.	riya'	Bahasa Arab	pamer
62.	magfirah	Bahasa Arab	ampunan

63.	I'tibar	Bahasa Arab	pelajaran
64.	Mustajab	Bahasa Arab	manjur
65.	Syafaat	Bahasa Arab	pertolongan
66.	Khatam	Bahasa Arab	tamat
67.	Faqih	Bahasa Arab	pandai
68.	Tadabbur	Bahasa Arab	merenungkan
69.	tafakkur	Bahasa Arab	berpikir
70.	kufur	Bahasa Arab	mengingkari
71.	syahid	Bahasa Arab	penyaksi, pahlawan
72.	muqarrab	Bahasa Arab	mendekati
73.	hasad	Bahasa Arab	dengki
74.	sufi	Bahasa Arab	suci, jernih, salek
75.	fatwa	Bahasa Arab	pendapat
76.	khalifah	Bahasa Arab	pemimpin

#### 4.2.2 Peyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa.

Contohnya:

1. Mereka oleh Allah diberi **track khusus** di pinggir Ka'bah suatu track yang susah karena sangat padat. (salam edisi 165 Th.III)
2. **Sebagian penduduk non Islam** di mane pokok tuh tumbuh, nganggap sang pokok suci, keramat. (salam edisi 195 Th.IV)



3. Ae' Kapuas **semakin keroh** dan menjadi terintrusi ae' laot.  
(salam edisi 195 Th.IV)
4. Jikalau dimaklumi, tentu mudah memberikan perlawanan,  
**gampang sekali** mengikis mereka itu sampai ke akar-akarnya.  
(salam edisi 156 Th.III)
5. Cobe gak tatap fotopokok/pohon kayu yang disajikan kali ini  
dengan teliti, pembace tentu akan menemukan **bentuk manusia**.  
(salam edisi 195 Th. IV)
6. Bagaimanakah jika **sakaratul maut** itu, dating kepada kita?  
(salam edisi 179 Th.IV)
7. ..., seolah-olah menentang **sunahullah** dalam penciptaan,  
sebab rambut seseorang ketika muda adalah hitam dan bila  
rambut itu memutih karena lanjut usia atau sebab yang lain maka  
ia berusaha untuk mengembalikannya kepada kondisi semula  
maka hal ini mengandung perubahan terhadap penciptaan Allah  
Ta'ala. (salam edisi 179 Th.IV)
8. Nashruddin segera turun dari keledainya seraya berkata,  
"**Alhamdulillah!**" (salam edisi 238 Th.V)
9. Tidak umbar janji, gunakan kata **insya Allah**; (salam edisi 156 Th.III)
10. "**Assalamu 'alaikum**, yaa Nabi Allah." (salam edisi 179 Th.IV)
11. Jika cinta itu malah membawanya kepada perbuatan yang  
melanggar syariat, nah **kore wa dame da!** (salam edisi 210 Th. IV)
12. Cobe tengok tuh foto diatas **betapa ase** dan pandainya si  
Beruang buang ajat keci'nye. (salam edisi 151 Th. III)

13. Istri **ahlul-kitab** menyadari ketinggian ajaran agama Islam sehingga dia tidak berusaha mengalihkan suami kepada agamanya. (salam edisi 151 Th. III)
14. **Masya Allah**, Alhamdulillah, aku bersyukur kepada Allah yang telah menjadikanku sebagai seekor cacing, daripada dijadikan aku sebagai seorang manusia. (salam edisi 235 Th. V)
15. Para ulama Islam telah mengarang berbagai macam literatur **siyasaah syar'iiyyah** (politik dalam syariat Islam) (salam edisi 235 Th. V)
16. Dalam hati yang tenang, pikiran yang dingin dan wajah yang cerah, **Insya Allah**, apapun persoalannya niscaya dapat di atasi. (salam edisi 260 Th. V)
17. Sebagaimana diketahui, orang yang mendapat **serangan stroke**, seluruh darah di tubuh akan mengalir sangat kencang menuju pembuluh darah. (salam edisi 260 Th. V)
18. Demikian juga ketika di tanya tentang amal-amal apa saja yang akan memberatkan timbangan pada hari hisab nanti, beliau menjawab : **Husnul Khuluq**” (akhlak yang baik). (salam edisi 260 Th. V)
19. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist diriwayatkan oleh Al-Hushoin bin Muhshon bahwasanya seorang bibinya, mendatangi **Rasulullah** dalam suatu keperluannya, lalu Rasulullah berkata kepadanya : “Apakah kamu punya suami?”. (salam edisi 260 Th. V)
20. **Ahlun nifaq** selalu identik dengan kedustaan yang senantiasa

melekat pada mereka.dimanapun berada dalam setiap gerak dan diamnya. (salam edisi 247 Th. V)

21. Kerusakan orang munafik yang paling mendasar adalah mendahulukan akal dan hawa nafsu daripada **syari’at Allah**.

(salam edisi 247 Th. V)

22. Seperti ucapan mereka bahwa jilbab hanyalah adat orang Arab, pengekangan terhadap hak wanita, kemudian **hukum rajam** dan qishah adalah pelanggaran HAM dan lain sebagainya. (salam

edisi 247 Th. V)

23. Menghalangi orang untuk berinfak sebagaimana yang pernah mereka ucapkan kepada **kaum Ashar** ketika .....(salam edisi

247 Th. V)

24. ...,bahwa yang menghembuskan fitnah adalah “**thalifah minkum**” mereka ikut shalat dengan kaum muslimin dan bergabung bersama barisannya. (salam edisi 247 Th. V)

25. Bulan Ramadhan sebagai penghulu dari sekalian bulan, memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya adalah sebagai **bulan magfirah**, bulan pengampunan. (salam edisi 267 Th. VI)

Dari contoh-contoh tersebut kita dapati penyisipan frasa bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah, dan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah frasa-frasa tersebut.

NO	FRASA
1.	track khusus
2.	sebagian penduduk non Islam
3.	semakin keroh
4.	bentuk manusie
5.	gampang sekali
6.	sunahtullah
7.	alhamdulillah
8.	assalamu 'alaikum
9.	insya allah
10.	sakaratul maut
11.	kore wa dame da
12.	siayasah syar'iiyyah
13.	husnul khuluq
14.	ahlun nifaq
15.	syari'at Allah
16.	rasulullah
17.	hukum rajam
18.	kaum ashar
19.	thalifah minkum
20.	bulan maghfirah

#### 4.2.3 penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata.

Contohnya:

1. Namun anehnye, para koruptor **tak malu-malu** agik untuk nengokkan rupenye; padahal Yang maha Kuasa telah mengingatkan bahwa sekecil apapun perbuatan manusia, Dia akan menampakkannya nanti. (salam edisi 179 Th. IV)
2. Uji cobenye di Sungai Kapuas jaklah, tak perlu **jaoh-jaoh**; tentu akan banyak yang nontonnye. (salam edisi 156 Th. III)
3. Dalam kondisi serba krisis saat ini, **pandae-pandae** jaklah mencare makan, asal jangan “makan” uang negara dengan menyembunyikan bukti, menggunakan teknologi tinggi. (salam edisi 156 Th. III)
4. Mereka sih **bole’-bole’** jak nganggap seperti itu, tapi bagi kite yang beragama islam, “pokok manusie” tuh hanyalah salah satu bentuk kebesaran Allah SWT. (salam edisi 195 Th. IV)
5. Namun sangat disayangkan bahwa dalam era global ini, maseh ade gak umat Islam yang “mengeramat” kan pokok tertentu, minta pertolongan, minta kekayaan pade pokok; padehal bukankah pokok tuh tak bise berbuat **ape-ape**? (salam edisi 195 Th. IV)
6. Jangan diperbudak harta dan kekuasaan sehingga saling menjelek-jelekkan, saling bertengkar, saling berbantah, saling cakar-cakaran. Lebe’ bae’ **damai-damai** jaklah. (salam edisi 151 Th. III)

Dari contoh-contoh tersebut kita dapat penyisipan bentuk-bentuk perulangan dari bahasa Melayu Pontianak yang bermakna untuk memberikan penekanan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk perulangan tersebut.

NO	BENTUK PERULANGAN	JENIS PERULANGAN
1.	malu-malu	perulangan utuh
2.	jaoh-jaoh	perulangan utuh
3.	pandae-pandae	perulangan utuh
4.	bole-bole	perulangan utuh
5.	ape-ape	perulangan utuh
6.	damai-damai	perulangan utuh

#### 4.2.4 penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom.

Contohnya sebagai berikut.

1. Mungkin tiap hari kita menggunakan cermin untuk berhias, **make-up**, menyisir atau merapikan rambut, memotong rambut, kumis, janggut, dan ber**make-up** bagi muslimah. (salam edisi 195 Th. IV)

Dari contoh-contoh tersebut kita dapat penyisipan bentuk-bentuk idiom dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah kata-kata tersebut.

NO	BENTUK IDIOM	ARTI/MAKNA
1.	make - up	berhias

#### 4.2.5 penyisipan yang berwujud klausa.

Contohnya sebagai berikut.

1. Apakah hukumnya membaca **Surah** Yasin pada setiap malam jum'at? Tolong berikan saya juga hadisnya. Atas penjelasannya saya ucapkan **jazakumullah khairan katsiran**. (salam edisi 238 Th.V)
2. Banyak sekali hadis-hadis dari Nabi **SAW** yang menjelaskan keutamaan atau fadhilah membaca Al-Qur'an. (salam edisi 238 Th.V)
3. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dari sahabat Abu Hurairah **Ra**. (salam edisi 238 Th. V)
4. Lantas jadi merana deh, angan-angan melulu, **innan nafasa la ammaratun bis-suu**, sesungguhnya nafsu itu selalu mengajak kepada kejahatan kecuali nafsu-nafsu yang diberi rahmat oleh Allah (QS Yusuf:53) (salam edisi 238 Th. V)
5. Atau do'a yang lebih pendek, **Rabbi habli minasshalihin** diulang tiga kali. (salam edisi 247 Th. V)
6. **Masya Allah**, Alhamdulillah, aku bersyukur kepada Allah yang telah menjadikanku sebagai seekor cacing, daripada dijadikan aku sebagai seorang manusia. (salam edisi 235 Th. V)

Dari contoh-contoh tersebut kita dapati penyisipan klausa dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah bentuk-bentuk klausa tersebut.

NO	BENTUK KLAUSA
1.	Jazakumullah khairan katsiran
2.	Ra (radliallahu ‘anhu)
3.	Saw (shallallahu ‘alaihi wa sallam)
4.	Innan nafasa la ammaratun bis-suu
5.	masyaallah



## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Buletin salam merupakan suatu buletin yang terdapat di daerah Kota Pontianak. Ini terbit tiap hari Jumat dan dibagikan secara cuma-cuma untuk jemaah solat Jumat di masjid-masjid. Buletin ini berisi berbagai hal seperti kolom ada-ada saja, tabik, pelajaran bahasa Inggris, dan ceramah agama tentunya.

Buletin ini seharusnya menggunakan bahasa Indonesia baku yang konstan sebab ini merupakan wacana tulis yang berbahasa Indoensia. Akan tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian sebab di dalamnya juga terdapat unsur-unsur bahasa asing dan bahasa daerah. Hal inilah penyebab utama peneliti membahas mengenai unsur-unsur diluar bahasa Indonesia tersebut beserta faktor penyebabnya.

Di dalam buletin salam, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Faktor-faktor tersebut berasal dari tiga hal yaitu berdasarkan penutur, lawan tutur dan topik pembicaraan.

Berdasarkan penutur, alih kode bisa terjadi karena si penutur ingin membahas dan atau menerjemahkan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Selain itu si penutur juga menggunakan alih kode sebagai kalimat pembuka setelah salam dalam suatu pembicaraan. Hal ini terjadi dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Alih kode juga terjadi ketika si penutur ingin memberikan dalil pada pembahasannya, dalil ini bisa berupa ayat-ayat al-Qur'an. Apabila si penutur membuka pembicaraan, setelah salam,

dengan beralih kode, sebagai penutup pembicaraannya ia beralih kode. Hal ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Berdasarkan lawan tuturnya, alih kode terjadi disebabkan oleh dua hal. Pertama yang berkenaan dengan latar belakang kebahasaan yang sama dengan penutur. Kedua yang berkenaan dengan latar belakang kebahasaan yang tidak sama dengan penutur. Untuk hal yang pertama, alih kode terjadi karena penutur ingin memberikan kesan bahwa si penutur dan lawan tuturnya sangat dekat. Hal ini terbukti dengan penggunaan unsur bahasa daerah dalam tuturannya. Sedangkan untuk hal kedua, penutur beralih kode karena si penutur ingin menunjukkan bahwa ia terpelajar, bisa berbahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Berdasarkan topik pembicaraan, alih kode terjadi disebabkan oleh dua hal pula. Pertama pokok pembicaraannya bersifat formal dan yang kedua, bersifat informal. Pada keadaan yang pertama, si penutur menggunakan bahasa Indonesia baku setelah ia berbahasa daerah. Pada saat ini ia mencoba menyampaikan hal-hal yang dianggapnya serius dan perlu perhatian yang lebih dari lawan tuturnya. Sementara itu, keadaan menjadi berbalik ketika si penutur berbahasa daerah setelah ia menggunakan bahasa Indonesia baku. Pada keadaan ini si penutur bermaksud memberikan keadaan santai dalam pembicaraannya setelah ia berbicara serius.

Pada campur kode, ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode. Pertama adalah faktor keluar. Campur kode terjadi

karena pada pembicaraannya, si penutur menggunakan unsur-unsur bahasa asing, seperti bahasa Arab. Kedua adalah campur kode yang bersifat ke dalam. Hal ini tampak dari penggunaan unsur-unsur bahasa daerah dalam pembicaraan si penutur.

Setelah diketahui faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tadi, sekarang saatnya untuk mengetahui alih kode dan campur koda apa saja yang terdapat dalam buletin salam.

Di dalam buletin salam terdapat alih kode yang bersifat intern. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dan sebaliknya. Kedua alih kode yang bersifat ekstern. Ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dan sebaliknya.

Sementara itu, di dalam buletin salam terdapat pula campur kode. Ini terbagi menjadi lima. Pertama terdapat penyisipan unsur-unsur berupa kata. Kata-kata tersebut berasal dari bahasa asing, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang. Kedua terdapat penyisipan unsur frasa asing. Frasa tersebut berasal dari bahasa Arab, bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Ketiga adalah penyisipan berupa perluangan kata dari bahasa Melayu Pontianak. Selanjutnya merupakan penyisipan unsur idiom dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Terakhir adalah penyisipan berupa unsur klausa dari bahasa asing, yaitu bahasa Arab.

Hal-hal yang telah disebutkan tadi merupakan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam buletin salam beserta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Appel, Rene & Pieter Muysken. 1987. *Language Contact and Bilingualism*. Great Britain: Edward Arnold.
- Bell, R.T. 1976. *Sociolinguistic: Goals, Approach, and Problems*. London: Batsford Ltd.
- Bruner, edward M. 1974. "The Expression of Ethnicity in indonesia" hal. 251-280. Andrian mayer, ed. *Urban Ethnicity*. London: Tavistock Publication.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolingustik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajakusudarma, T. Fatimah. 1994. *Metode Linguistik. Ancangan Metode Penelitian dan kajian*. Bandung: Eresco.
- Fishman (ed). 1968. *Reading in The Sociology of Language*. The Hague: Mouton.
- Garvin, P.L. dan Mathot M. 1968. "The Urbanisation of Guarani Language: Problem in Language and Culture" dalam J.A. Fishman, Ed. *Readings in Sociology of Language*. The Hauge: Mouton.
- Haugen, Einer. 1966. "Direction in Modern Linguistics" dalam Martin Joes, ed. *Readings in Linguistics*. Chicago: University Press.
- Kamal. Mustafa, dkk., 1986. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Pontianak*. Jakarta: Depdikbud.

- Kuntjaraningrat. 1982. "*Perseps tentang Kebudayaan Nasional*" dalam Alfian (ed.) 1985. *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan* Jakarta: Gramedia.
- Mackey, W.F. .... "*The Description of Bilingualism*" dalam J.A. Fisman (ed.) *Ready in The Sociology of Language*, The Mouton.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolingustik Suatu Pengantar*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, Paul. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. 1997. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sumarsono dan Paina Partana. *Sosiolingustik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema* Surakarta: Henry Offset.
- Thornborrow. 1999. Dalam Gunarwan, Asim. 2002. *Pedoman Peneliotian Bahasa* Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Weinreich, Uriel. 1968. *Language in Contact. Findings and Problems*. The Houge: Mouton.



